

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI DAN DISIPLIN
MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII DI MTs SA
AL MUSTAQIM KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG**



Oleh :

RUDI LIANA

NIM 18130015

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

INIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI DAN DISIPLIN
MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII DI MTs SA
AL MUSTAQIM KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Proposal Penelitian Skripsi



Oleh :

RUDI LIANA

NIM 18130015

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

INIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI DAN DISIPLIN
MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII DI MTs SA
AL MUSTAQIM KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:



Rudi Liana

NIM.18130015

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd

NIP. 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala Rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:





1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Nardiawan dan Ibu Dasini atas dukungan, support, dan juga do'a yang tiada henti untuk menyelesaikan segala sesuatu yang peneliti lakukan.
2. Teman dekat yang selalu menemani perjalanan dari awal hingga berada dititik terselesaikannya skripsi.
3. Seluruh teman-teman kelas PIPS B dan angkatan Gamagrahita 18 yang sudah banyak membantu, memberi arahan, dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI DAN DISIPLIN MELALUI
PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII MTs SA AL MUSTAQIM
LAWANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rudi liana (18130015)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan
dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. H. Zulfi Mubaraq M. Ag.</u> NIP. 197310172000031001	:  _____
Sekretaris Sidang <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati</u> <u>M.Pd.</u> NIP. 197606192005012005	:  _____
Pembimbing <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati</u> <u>M.Pd.</u> NIP. 197606192005012005	:  _____
Penguji Utama <u>Dr. Hj. Ni'matus Zuhroh M.Si</u> NIP. 196407051986031003	:  _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’ad : 11)¹

¹ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015). Hal. 249

HALAMAN NOTA DINAS

Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Rudi Liana
Lamp : 4 Lembar Eksemplar
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahwa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Rudi liana
NIM	: 18130015
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di MTs SA AL Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd.

NIP. 197606192005012005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini ditulis oleh Rudi Liana, mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Rudi Liana

NIM. 18130015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata’ala atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang” ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wa Sallam, beserta keluarga, dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bantuan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd selaku Pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dengan tulus kepada peneliti.

5. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2018 yang sudah menemani selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu melancarkan skripsi ini, *Aamiin Yarabbal* „*Alamin*.

Malang,
Penulis



Rudi liana
Nim: 18130015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis Transliterasi Arab Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	ط	=	S	ن	=	k
خ	=	T	ك	=	Sy	ي	=	l
ز	=	Ts	ش	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ذ	=	H	ط	=	Th	و	=	w
ش	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

إ = ay

ؤ = û

أ =

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Implementasi Pendidikan Karakter	24
B. Karakter Peduli	34
C. Karakter Disiplin	36
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	41
E. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin melalui Pembelajaran IPS.....	58
F. Kerangka Berfikir	64

BAB III METODE PENELITIAN.....	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti.....	67
C. Latar Peneliti	67
D. Data dan Sumber Data Peneliti	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	74
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Gambaran Umum Sekolah	76
B. Paparan Data.....	77
C. Hasil Penelitian.....	83
BAB V PEMBAHASAN.....	124
A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter peduli Sosial dan disiplin Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang	124
B. Hasil Pendidikan Karakter peduli Sosial dan disiplin Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang.....	137
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter peduli Sosial dan disiplin Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang	146
BAB VI PENUTUP.....	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Memulai Pembelajaran di Kelas VIII IPS	87
Gambar 4.2 Guru Menerangkan Pembelajaran Kepada Siswa yang Kurang memahami Pelajaran di Kelas VIII IPS	93
Gambar 4.3 Arahan Guru Kepada Peserta Didik Kelas VIII IPS	96
Gambar 4.4 Suasana Kelas Saat Diberi Penugasan Kelas VIII IPS.....	97
Gambar 4.5 Sholat Dhuha Siswa Laki-laki	108
Gambar 4.6 Sholat Dhuha Siswi Perempuan	108
Gambar 4.7 Siswa Bersalaman Dengan Guru	109
Gambar 4.8 Kegiatan Upacara Bendera.....	110
Gambar 4.9 Pidato Kepala Sekolah	110
Gambar 4.10 Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan	112
Gambar 4.11 Kegiatan Merawat Tanaman Sekolah	113
Gambar 4.12 Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Kerajinan	113
Gambar 4.13 Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Memasak	113
Gambar 5.1 Kerangka Hasil Penelitian.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 4.1 Daftar Guru MTs SA AL Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.....	79
Table 4.2 Daftar Siswa Kelas VIII IPS MTs SA AL Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	166
Lampiran II.....	168
Lampiran III	175

Abstrak

Liana Rudi, 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di MTs SA AL Mustaqim Lawang Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd.

Implementasi Pendidikan karakter yaitu pembelajaran yang dibuat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik berarti peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar sebanyak mungkin,

Pendidikan Karakter menjadi hal penting yang harus di tingkatkan dalam diri Siswa. Semakin berkembangnya zaman sekarang ini banyak anak tumbuh dan berkembang bukan berdasarkan tingkatan umurnya atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini dapat terjadi karena anak sering berkumpul atau bergaul dengan orang yang lebih tua dari dirinya dan kurang perhatiannya orang tua terhadap perkembangan anak.

Saat ini telah banyak muncul kasus penyimpangan perilaku oleh anak. Sehingga perlu adanya keasadaran baik dari orang tua maupun pihak sekolah mengenai pentingnya penanaman karakter pada anak. Pendidikan karakter penting untuk ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter yang dimulai sejak saat dini akan membentuk perilaku pada anak yang juga akan berlaku untuk kehidupan selanjutnya. Upaya dalam pengembangan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kurikulum, buku ajar, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam aspek pendidikan karakter perlu adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak kependidikan dalam penanaman pendidikan karakter disekolah.

Terlebih lagi oleh guru sebaiknya bukan hanya mengerti pentingnya pendidikan karakter saja melainkan juga harus menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, terutama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendidikan Karakter yang perlu di miliki oleh Siswa yaitu Kepedulian dan Kedisiplinan perilaku kepedulian disekolah adalah kepedulian kepada teman, guru, peraturan sekolah. Perilaku kedisiplinan disekolah adalah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Karakter Peduli Karakter Disiplin, Pembelajaran IPS.

Abstract

Liana Rudi, 2022. Implementation of Caring and Disciplined Character Education through Social Studies Learning for Class VIII Students at MTs SA AL Mustaqim Lawang, Malang Regency. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd.

Implementation of character education is learning that is made so that students can participate in learning actively and fun. Active learner-centered learning means that students participate in the learning process as much as possible,

Character education is an important thing that must be improved in students. With the development of today's era, many children grow and develop not based on their age level or not according to their level of development. This can happen because the child often gathers or hangs out with people who are older than himself and the parents' lack of attention to child development.

Currently there have been many cases of behavior deviation by children. So that there needs to be awareness from both parents and the school regarding the importance of instilling character in children. Character education is important to be instilled from an early age. Character planting that starts at an early age will shape behavior in children which will also apply to the next life. Efforts in character development in schools can be done through the curriculum, textbooks, extracurricular and school culture. So that to achieve the goals of national education in the aspect of character education, it is necessary to have active participation from various educational parties in planting character education in schools.

Moreover, teachers should not only understand the importance of character education but also must instill and develop character education in learning, especially in Social Science Learning. Character education that needs to be owned by students, namely caring and discipline, caring behavior in schools is caring for friends, teachers, school rules. Disciplinary behavior in schools is to maintain student behavior so that it does not deviate and can encourage students to behave in accordance with the norms of rules and regulations that apply at school.

Keywords: Implementation of Character Education, Character Cares for Disciplined Character, Social Studies Learning.

مستخلص البحث

ليانا رودى، 2022. تنفيذ تعليم الرعاية والانضباط الشخصي من خلال تعلم الدراسات الإجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ساتو أتاف المستقيم لاونج،.مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. الحاجة. سامسول سوسيلواواتي الماجستير.

تنفيذ تعليم الشخصية هو التعلم الذي يتم حتى يتمكن الطلاب من المشاركة في التعلم بالنشاط والسعادة. يعني التعلم النشط الذي يركز على المتعلم أن الطلاب يشاركون في عملية التعلم بكثرة الإمكان،

تعليم الشخصية هو شيء مهم يجب تحسينه لدى الطلاب. مع تطور عصر اليوم، ينمو العديد من الأطفال ويتطورون على أساس مستوى أعمارهم أو لا وفقاً لمستوى نموهم. يمكن أن يحدث هذا لأن الطفل غالباً ما يجتمع أو يتسكع مع أشخاص أكبر منه سنًا وقلة اهتمام الوالدين بنمو الطفل.

يوجد حالياً العديد من حالات انحراف سلوك الأطفال. حتى يكون هناك وعي من كل من الوالدين والمدرسة بأهمية غرس الشخصية في الأطفال. تعليم الشخصية مهم لغرسه منذ سن مبكرة. إن غرس الشخصية الذي يبدأ في سن مبكرة سيشكل السلوك لدى الأطفال والذي سينطبق أيضاً على الحياة التالية. يمكن بذل الجهود في تطوير الشخصية في المدارس من خلال المناهج والكتب المدرسية والثقافة اللامنهجية والثقافة المدرسية. ومن أجل تحقيق أهداف التربية الوطنية في مجال تربية الشخصية، من الضروري المشاركة الفعالة من مختلف الجهات التربوية في غرس تربية الشخصية في المدارس.

علاوة على ذلك، يجب ألا يفهم المعلمون أهمية تعليم الشخصية فحسب، بل يجب عليهم أيضاً غرس وتطوير تعليم الشخصية في التعلم، لا سيما في تعلم العلوم الاجتماعية. تعليم الشخصية الذي يجب أن يمتلكه الطلاب، أي الرعاية والانضباط، سلوك الرعاية في المدارس هو رعاية الأصدقاء والمعلمين وقواعد المدرسة. السلوك التأديبي في المدارس هو الحفاظ على سلوك الطلاب بحيث لا ينحرف ويمكن أن يشجع الطلاب على التصرف وفقاً لمعايير القواعد واللوائح المطبقة في المدرسة.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ تعليم الشخصية، الاهتمام بالشخصية المنضبطة لتعلم الدراسات الاجتماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia hingga sekarang masih menyisakan banyak persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak ditemukan kasus seperti siswa yang mencontek ketika sedang ujian. Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu di rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan problem dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yaitu memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi.²

Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter sehingga para pendidik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan karakter-karakter mulia. Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi komprehensif serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Masyarakat bangsa dan negara sangat

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2015.) Hal 89

mendambakan anak-anak yang berakhlak mulia yang taat menjalankan ajaran agama mereka dilengkapi dengan sikap dan perilaku mulia ditengah-tengah kehidupan keluarga, sekolah da masyarakat pada umumnya.³

Keluarnya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yaitu UU No. 20 Tahun 2003, menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita. Pada pasal 3 UU ini ditegaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Keluarnya kurikulum 2013 lebih menegaskan lagi bahwa pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia adalah pendidikan karakter. Ini dapat dipahami mengingat dalam kurikulum 2013 semua proses pendidikan atau pembelajaran suatu mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum 2013 tersebut, harus menyertakan dua kompetensi pokok, yaitu kompetensi spiritual (K1) dan kompetensi sosial (K2). Menurut kurikulum 2013, guru harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran semua mata pelajaran lalu mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya.⁵

³ *Ibid.*, Marzuki. Hal. 90

⁴ *Ibid.*, Marzuki. Hal 91

⁵ *Ibid.*, Marzuki. Hal. 9.

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan apa yang benar dan yang salah sebaliknya pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang membuat peserta didik menjadi faham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter yang baik tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik akan tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good dan perilaku yang baik. Pendidikan harus menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilaksanakan.⁶

Tujuan utama pendidikan karakter dalam Islam adalah agar manusia berada di dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan di akhirat. Karakter seorang akan dianggap mulia jika perbuatanya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran seperti mencintai semua orang tercermin melalui perkataan dan perbuatan, menunaikan hak-hak keluarga dan orang lain, menghindari sikap tamak, pelit, pemaarah, dan semua sifat tercela, tidak memutuskan silaturahmi dengan sesama. dengan melaksanakan hal-hal tersebut nantinya akan selalu beriman dan menjalani kehidupanya sesuai dengan ajaran agama islam menjalankan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang di larang. Dengan demikian pendidikan karakter ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas

⁶ Anas Zulfikri, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas. 2011) Hal.12

manusia dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat manusia yang paling mulia di sisi Allah SWT.

Sasaran utama pendidikan karakter seluruh sekolah di Indonesia baik negeri maupun swasta. Semua warga sekolah menjadi sasaran dalam program pendidikan karakter ini. Sekolah-sekolah yang telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dijadikan best practices yang menjadi contoh untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya melalui program ini diharapkan lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompetensi, akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan karakter Indonesia. Pada tataran yang lebih luas nantinya pendidikan karakter diharapkan menjadi karakter sekolah.⁷

Untuk mewujudkan hal itu semua, pendidikan karakter sangat membutuhkan tanggung jawab serta peran yang baik dari semua pihak baik sekolah maupun keluarga, disekolah sangat penting perannya adalah dari guru. Guru merupakan sosok yang menjadi peran utama dalam pendidikan karakter disekolah yang sejatinya sikapnya akan selalu digugu lan ditiru oleh semua siswa sekolah dan diterapkannya di sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai sosok figur disekolah, guru menjadi patokan atau acuan anak didiknya. Seorang guru harus memiliki pribadi yang baik dan

⁷ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT. Refik Aditama. 2013). Hal 98

dapat menjadi suri tauladan bagi siswa, sesama guru, dan masyarakat pada umumnya.⁸

Nilai-niai pendidikan karakter ini tertuang dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12 berikut tafsiran Q.S Luqman ayat 12 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah memberi hikmah kepada luqman yaitu bersyukur kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji”*.

Pada surat ke 12 ini menjelaskan bahwa luqman telah mendapatkan hikmah tersebut. Dia sanggup dan sudah mengerjakan amalan sesuai dengan tuntutan ilmunya. Bahwa bersyukur kepada Allah! merupakan puncak hikmah yang didapatkan oleh luqman. Dan barangsiapa bersyukur atas berbagai ragam nikmat yang diberikan oleh Allah SWT’ lain tidak, adalah dia bersyukur kepada dirinya sendiri sebab barangsiapa yang memengenal dan menghargai jasa orang lain kepada dirinya, terhitung dia orang yang budiman. Apalagi yang memberikan nikmat adalah Allah SWT, Sehingga dengan bersyukur akan meninggikan derajat diri sendiri. Dan barangsiapa yang kufur yang tidak bersyukur, tidak mengenang jasa, tidak berterima kasih. Maka sesungguhnya Allah maha kaya, tidak ada

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Jogjakarta : Pusta Pelajar. 2009). Hal 27

kurang kekayaan Tuhan karena ada hambanya yang tidak ingat kepada-Nya yang rugi hanyalah hamba-Nya tadi. Maha terpuji, Terpuji oleh orang yang berakal budi.

Pada intinya islam menekankan tentang pentingnya mendidik karakter anak dimulai dari lingkungan keluarga, yang sangat penting dalam membentuk karakter seperti sabda Rasulullah SAW: *"Setiap anak dlahirkan dalam keadaan fitrah, orang tualah yang menjadikanya Yahudi, Nasrani atau Majusi"*. Fitrah yang dimaksud disini adalah memiliki potenssi baik sejak lahir, dan berkembangnya fitrah iini diperngaruhi oleh pola asuh yang diterapkan pada anak oleh orang tua dan lingkungan.⁹

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Saling ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerjasama yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial. Tujuan dari pendidikan IPS tidak hanya memberikan pengetahuan semata namun juga memberikan pembinaan terhadap anak didik untuk menjadi warga negara yang baik, yang berpengetahuan tinggi, keterampilan tinggi, dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara.¹⁰

Peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata "peduli" yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan

⁹ Latifatul Masruroh, *Pendidikan Karakter Perspektif Surat Luqman ayat 12-19*. (Jogjakarta: Samudra Biru. 2016). Hal 6

¹⁰ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2008). Hal 25

menghiraikan.¹¹ Peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan dan mengindahkan serta menghiraikan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Milfayetti, dkk mengartikan peduli adalah seseorang yang akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain disekitarnya. Kegiatan yang termasuk dalam peduli yaitu menunjukkan kebaikan hati kepada sesama manusia dan makhluk hidup, empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain, memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pedendam, murah hati dan bersedia memberi pertolongan, sabar terhadap keterbatasan orang lain dan peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.¹²

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.¹³

Sebagai solusi dari permasalahan diatas maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan nilai peduli pada anak, seharusnya dapat memaksimalkan program pengajaran

¹¹ Aquami, *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Pagaram*. (Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 6 No. 2, Desember 2020). Hal. 240

¹² Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter*. (Medan: Pascasarjana Unimed, 2012). Hal. 13

¹³ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa XII MA Co kroaminoto Wanadadi Banjarnegara tahun 2014/15*. (Universitas PGRI Jogjakarta: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016). Hal. 5

di sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter seperti pendidikan agama dan pendidikan moral di sekolah, disamping itu juga memberikan sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung.

Dengan demikian dapat melatih anak untuk bersikap lebih disiplin dan bertindak peduli, serta mengetahui bahwa bersikap tidak disiplin dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peran sekolah dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak sangat penting, dengan selalu memberi contoh atau perilaku yang disiplin secara langsung akan menumbuhkan nilai kedisiplinan yang tinggi dan rasa tanggungjawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

MTs SA Al Mustaqim Lawang merupakan sekolah yang memiliki peserta didik cukup banyak. Selain memiliki siswa yang cukup banyak sekolah ini juga terletak di lokasi yang strategis tidak jauh dari pondok pesantren, dan sekolah-sekolah menengah atas menjadikan MTs SA Al Mustaqim Lawang harus benar-benar mengontrol keadaan dan ruang lingkup siswanya. Adanya pengaruh perkembangan zaman yang semakin canggih tidak menutup kemungkinan siswa-siswi di MTs SA Al Mustaqim Lawang melakukan pelanggaran. Melanggar peraturan yang sudah di terapkan oleh sekolah sebagai contoh membolos dan sebagainya, tentu hal tersebut tidak menjadi keinginan dari sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang ini.

Siswa yang memiliki karakter yang kuat peduli dan disiplin yang tentu mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk sehingga mereka dapat memilih dan memilahnya, dan tau akan konsekuensi apa yang mereka dapat jika melanggar peraturan sekolah yang berlaku di MTs SA Al Mustaqim Lawang. Disinilah peran sekolah dan guru sangat dibutuhkan untuk mengontrol siswa-siswi MTs SA Al Mustaqim Lawang. Khususnya guru IPS dalam menerapkan perilaku atau karakter setiap siswa untuk menjadi orang yang lebih dewasa, mandiri, dan memiliki karakter atau akhlak yang baik.

Karena itu pendidikan IPS juga berperan penting dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter seorang muslim. Lebih penting lagi pendidikan diberikan secara intensif dan kontinew. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah harapan dan dambaan bagi semua orang. Dengan memiliki karakter yang kuat maka ia akan menjadi orang yang tegas dan memiliki kepribadian yang kuat sehingga akan disegani dan dihormati orang disekitarnya.

Berkaitan dengan fondasi beragama yang kuat dan kokoh siswa diharapkan memiliki pegangan dan acuan untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari pada diri siswa maupun siswi di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI DAN DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA**

KELAS VIII DI MTs SA AL MUSTAQIM KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG”.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari permasalahan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dan disiplin Siswa melalui pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana hasil pendidikan karakter peduli dan disiplin yang dibentuk melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter peduli dan disiplin peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari Permasalahan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dan disiplin Siswa melalui pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

2. Untuk mengetahui hasil pendidikan karakter peduli dan disiplin yang dibentuk melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter peduli dan disiplin peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Objek penelitian

Dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah yaitu MTs SA Al Mustaqim Lawang dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus peningkatan pembinaan akhlak pada siswa maupun siswinya agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta dapat menjadi generasi muda yang dapat membanggakan agama, nusa dan bangsa.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembinaan-pembinaan karakter islami bagi remaja sebagai generasi Islam, sehingga mampu memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan sebagai calon guru IPS yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak serta karakter,

peduli dan disiplin pada peserta didik didalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Serta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Akan meningkatkan prestasi dan nama baik lembaga dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di tingkat sekolah, baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

E. Orisinitas Peneliti

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan yang secara khusus berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Malang. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, yaitu:

*Pertama, Wa Saati*¹⁴. Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Shalat Berjama'ah di MTs Terpadu AL-Anshor Ambon. Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa proses Pembentukan sikap

¹⁴ Wa Saati, *Pembentukan Sikap kepedulian sosial siswa melalui shalat berjama'ah di MTs Terpadu Al-Ansor Ambon. IAIN Ambon. 2020.*

kepedulian sosial di MTs ini yaitu adanya persamaan derajat antar jama'ah, terbentuknya solidaritas jama'ah, adanya sikap ramah atamah antar jama'ah, saling menasehati antar jama'ah dan saling sapa.

*Kedua, Aghisna Hidayati.*¹⁵ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN 1 Malang. UIN Malang. Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa proses pengimplementasian melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan hasilnya siswa dapat bersikap disiplin dan bersikap lebih tegas.

*Ketiga, Muhammad Yasin.*¹⁶ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggungjawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung. Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa Perencanaan implementasi pendidikan karakter pendidikan disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam progam pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah. Evaluasi juga dilakukan oleh sekolah MIN 5 Bandar Lampung.

¹⁵ Aghisna Hidayati, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN 1 Malang*. (UIN Malang, 2018)

¹⁶ Muhammad Yasin, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggungjawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung*. (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

*Keempat, Susi Pirdayani Yusmarlina.*¹⁷ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ AN-Nur Desa Masaran, Bendungan, Trenggalek. IAIN Ponorogo. Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa Semua pengurus TPQ bekerjasama dalam membentuk karakter disiplin Santri dan teman-teman yang nantinya menjadi pembentukan karakter di lingkungannya.

*Kelima, Tri Margono.*¹⁸ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. IAIN Purwokerto. Dari penelitian ini penelitian mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara keteladanan, pembiasaan dan pengkondisian.

*Keenam, Dina Anggraini.*¹⁹ The Correlation Between Students' Discipline and Students' English Learning Outcome (A Study at SMA N 1 V Koto Kampung Dalam). Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat. Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa The results of the study show that:

1. The value of the disciplinary relationship students and social studies students' English learning outcomes = 0.436 with correlation level of moderate.

¹⁷ Susi Pirdayani Yusmarlina. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ AN-Nur Desa Masaran, Bendungan, Trenggalek*. (IAIN Ponorogo, 2020)

¹⁸ Tri Margono, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*. (IAIN Purwokerto, 2016)

¹⁹ Dina Anggraini, *The Correlation Between Students' Discipline and Students' English Learning Outcome (A Study at SMA N 1 V Koto Kampung Dalam)* (STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016)

2. The value of the relationship r - count = 4 with a significant level $(\alpha) = 0.05$. The result of r -table = 1.6730 with a significant level $(\alpha) = 0.05$ and degrees of freedom (df $n-2$). This means r -count is higher than r -table ($4 > 1.6730$), then the hypothesis in this study is accepted
3. The value of the relationship between students' discipline and students' English learning outcomes by using SPSS version 16: t -count = 4.057 > t -table 1.6730, then the hypothesis in this study is accepted.
4. The results of the descriptive analysis show that the discipline of class XII students. IPS is in category moderate with the proportion of 73%, and the results of learning English for class XII students. IPS is at sufficient category with a proportion of 75%. Based on this research it can be said that Student discipline affects students' English learning outcomes.

*Ketujuh, Titis Indah Mawarni.*²⁰ Penguatan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong (Study Kasus Di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa Peranan

²⁰ Titis Indah Mawarni, *Penguatan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong (Study Kasus Di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

yang telah dilakukan oleh pengurus karang taruna yang berstatus pemuda adalah meningkatkan kedisiplinan, pemberian motivasi bagi semua anggota karang taruna. Proses pemberian motivasi diberikan sebagai rangkaian upaya yang pada dasarnya merupakan sinergi untuk mengembangkan potensi diri bagi para anggota karang taruna dalam meningkatkan kegiatan gotong royong.

Penerapan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong yang ada di Desa Pengkol merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terutama pada pemuda Desa Pengkol tersebut. Penerapan peduli lingkungan ini perlu dilakukan dan dilestarikan. Penerapan peduli lingkungan ini bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Hambatan dalam upaya meningkatkan kegiatan gotong royong karang taruna di Desa Pengkol, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: Sumber daya manusia yang memadai dimiliki pengurus berstatus pemuda, tanggung jawab dan kerjasama dari semua pihak, fasilitas memadai yang dimiliki, dan adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya meliputi: sumber daya manusia yang kurang bagi para anggota, faktor finansial, kurangnya kepedulian berorganisasi bagi anggota.

*Kedelapan, Wahyu Arif Sujatmiko.*²¹ *Effect of Motivation and Discipline Employees Performance of PT. Cipta Catur Mahkota. Universitas Putera Batam.* Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Cipta Catur mahkota dan memiliki jumlah t hitung sebesar 4.416 lebih besar dari t tabel = 1.98027, nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahuinilai koefisien variabel motivasi bernilai positif (0.314) sehingga apabila nilai motivasi ditingkatkan maka nilai kinerja karyawan akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan tanggapan baik dari responden terhadap pernyataan pada kuesioner.

Variabel pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Cipta Catur mahkota memiliki jumlah t hitung sebesar 7.275 lebih besar dari t tabel = 1.98027, nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini disebabkan tanggapan baik responden terhadap kuesioner. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui nilai koefisien variabel motivasi bernilai positif (0.540) sehingga apabila nilai disiplin kerja ditingkatkan maka nilai kinerja karyawan akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan tanggapan baik dari responden terhadap pernyataan pada kuesioner.

²¹ Wahyu Arif Sujatmiko, *Effect of Motivation and Discipline Employees Performance of PT. Cipta Catur* (Mahkota. Universitas Putera Batam 2018)

Variabel motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Cipta Catur Mahkota. Memiliki jumlah F hitung sebesar 179.509 lebih besar dibandingkan F tabel = 3.07. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan dinyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) antara motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Cipta Catur Mahkota.

Tabel 1.1

Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Instansi, dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Wa Saati, <i>Pembentukan Sikap kepedulian sosial siswa melalui shalat berjama'ah di MTs Terpadu Al-Ansor Ambon. IAIN Ambon. 2020.</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas tentang kepedulian -Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif	Pada penelitian terdapat perbedaan yaitu: -Pembahasan menggunakan subjek shalat berjama'ah	Implementasi pendidikan karakter Peduli dan disiplin Siswa melalui pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA AL Muataqim Lawang Malang.
2.	Aghisna Hidayati, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN 1 Malang. UIN Malang. 2018.</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas tentang implementasi karakter disiplin -Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Hanya membahas tentang karakter disiplin. -Pembahasan pada mata pelajaran sosiologi bukan terpadu.	
3.	Muhammad Yasin, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggungjawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas tentang disiplin	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Membahas banyak subjek	

	<i>Lampung. UIN Raden Intan Lampung. 2018.</i>	-Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif	yaitu disiplin, rasa hormat dan tanggungjawab.	
4.	Susi Pirdayani Yusmarlina, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ AN-Nur Desa Masaran, Bendungan, Trenggalek. IAIN Ponorogo. 2020.</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: Membahas karakter disiplin. Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Hanya membahas tentang karakter disiplin. -Objek yang digunakan adalah TPQ.	
5.	Tri Margono, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. IAIN Purwokerto. 2016.</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas tentang karakter disiplin. -Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis Kualitatif.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Hanya membahas karakter disiplin.	
6.	Dina Anggraini, <i>The Correlation Between Students' Discipline And Students' English Learning Outcome (A Study At SMA N 1 V Koto Kampung Dalam) STKIP PGRI Sumatera Barat 2016.</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas tentang karakter disiplin.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Korelasional	
7.	Titis Indah Mawarni, <i>Penguatan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong (Study Kasus Di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019.</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas mengenai Kedisiplinan - Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Objek penelitian ini berada di lingkup masyarakat. -Membahas peduli lingkungan yang mana peneliti hanya membahas tentang Peduli.	
8.	Wahyu Arif Sujatmiko, <i>Effect of Motivation and Discipline Employees Performance of PT. Cipta Catur Mahkota. Universitas Putera Batam 2018.</i>	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas mengenai Disiplin	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: - Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode	

			Kuantitatif. -Objek penelitian berada di suatu Perusahaan bukan Lembaga.	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.²²

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah terjemahan dari *Sosial Studies*, yaitu integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti: Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Politik, Hukum, dan Budaya yang dirumuskan secara *interdisipliner* setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran sekolah. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial sangat luas, seluas objek kajian ilmu-ilmu Sosial yang

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal. 12

menjadi sumber materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.²³

3. Peduli

Peduli adalah nilai dasar dalam sikap memperhatikan, bertindak pro aktif terhadap kondisi keadaan sekitar kita dan melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi.

4. Disiplin

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan memahami laporan penelitian, maka peneliti menyajikan secara sistematis antara lain:

²³ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Pati : CV. Surya Grafika Pati, 2015). Hal. 3

²⁴ *Ibid.*, Ika Ernawati. Hal. 6

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam hal ini mengemukakan landasan teori dan referensi terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di MTs SA Al Mustaqim Lawang, Kabupaten Malang. Selain itu, akan dikemukakan kerangka berfikir dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Dalam hal ini membahas terkait metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan data yang telah didapat.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian ini, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup. Dalam hal ini memuat simpulan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian, implikasi bagi peneliti

pendidikan, dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk dievaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.²⁵ Namun, lebih umum dan lebih luas lagi, istilah ini bisa diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat atau disusun sebelumnya. Dalam hal ini bisa diartikan jika implementasi dilaksanakan setelah perencanaan yang matang sudah dibuat secara tetap dan tidak ada perubahan di dalamnya.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 374.

bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁶

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²⁷

Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Fungsi Implementasi²⁸

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga

²⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002) Hal. 70

²⁷ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hal. 21

²⁸ *Ibid.*, Nurdin Usman. Hal. 72

kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

c. Faktor Implementasi

Merile S. Grindle (dalam buku Winarno) menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung.²⁹ Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal pertama Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya.

Untuk hal ini, perubahan-perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya

²⁹ Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. (Jogjakarta: Media Pressindo, 2002) Hal. 21

perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

Kedua proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan regenerasi secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan.³⁰

Menurut penulis, dapat dipahami dari inti penjelasan Thomas Lickona mengenai pengertian pendidikan karakter bahwa ia merupakan pendidikan pada seseorang yang orientasinya mengarah pada tiga komponen penting karakter yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tingkah laku moral.

Pada bagian pengetahuan moral ini terdapat enam aspek yang ditonjolkan sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Sedangkan pada bagian perasaan moral, aspek yang ditonjolkan adalah hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. Dan pada tindakan moral ditonjolkan tiga aspek, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.³¹

Karakter yang baik, menurut Lickona, terdiri dari mengetahui yang baik (*moral knowing*), menginginkan yang baik (*moral feeling*), dan melakukan hal yang baik (*moral action*), yang dalam penjelasannya disebutkan sebagai kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.¹²⁵ Sedangkan karakter adalah

³⁰ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, (Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015. Hal. 464-468.

³¹ Thomas, Lickona, *Educating for character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hal. 84

kumpulan tata nilai yang menuju suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³²

Kutipan Thomas Lickona tentang pandangan seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles bahwa karakter yang baik didefinisikan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Ini bermaksud bahwa kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri -keinginan kita dan hasrat kita- untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

Thomas Lickona melalui pernyataannya, bahwa tujuan pendidikan karakter menurutnya berdasarkan penelitian sejarah di seluruh negara di dunia ini pada dasarnya adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi.¹²⁹ Dan menurut Thomas, karakter yang menjadi dasar moralitas utama yang berlaku secara universal adalah

³² *Ibid.*, Thomas Lickona. Hal. 82

sikap hormat dan bertanggung jawab. Keduanya ini merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.³³

Sebagaimana sudah disinggung dalam sub pertama di atas, bahwa pendidikan karakter yang utuh, mengolah tiga aspek sekaligus, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Patut diingat, bahwa ketiga aspek karakter itu saling terkait satu sama lain. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak berfungsi secara terpisah, melainkan satu sama lain saling merasuki dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Ketiganya bekerja sama secara kompleks dan simultan sedemikian rupa, sehingga ada kemungkinan kita tidak menyadarinya.

Yang jelas, dalam praktik pendidikan karakter, ketiga aspek itu perlu diterjemahkan ke dalam desain komprehensif. Tentu, hal itu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai pemahaman konseptual mengenai pendidikan karakter, sebagaimana telah dikemukakan di muka. Adapun garis besar desain komprehensif praktik pendidikan karakter itu, mencakup dua belas pendekatan.

³³ *Ibid.*, Thomas Lickona. Hal. 7

Sembilan pendekatan pertama adalah tuntutan terhadap guru. Sedangkan tiga strategi berikutnya adalah tuntutan terhadap sekolah.

Menurut penulis, strategi komprehensif itu perlu ditopang oleh empat 'kunci keberhasilan'. Keempat kunci keberhasilan pendidikan karakter itu adalah: keterlibatan guru dan karyawan sekolah, keterlibatan siswa, keterlibatan orang tua siswa, dan keterlibatan komunitas karakter.³⁴ Dan selanjutnya penulis memahami bahwa tiga yang pertama bersifat menentukan keberhasilan sekolah karakter. Sedangkan yang keempat, yaitu keterlibatan komunitas karakter, bersifat mendukung keberhasilan itu. Sekolah yang berkomitmen menjadikan dirinya sekolah karakter senantiasa harus berfokus pada upaya menumbuhkan, memelihara, dan mengoptimalkan keterlibatan keempat pihak itu.

Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: Pertama menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, kedua mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, ketiga membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab

³⁴ *Ibid.*, Thomas Lickona. Hal. 261

pendidikan karakter secara bersama.³⁵

3. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islami

Dasar pembentukan karakter manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yaitu baik dan buruk. Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar kepada Tuhanya. Keberuntungan berpihak kepada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari binatang, sebagaimana keterangan Al-Qur'an berikut ini;

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan mereka ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). QS At-Tin (95):4-5.

Dengan dua potensi diatas, manusia dapat menentun dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakan oleh hati yang baik pula, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, hewani dan pikiran yang

³⁵ Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Persektif Kemendiknas*. (UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Internasional Journal of Child and Gender Studies, 2018). Vol. 4, No. 1, Maret 2018ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959. Hal. 47

kotor. Pengaruh itu terjadi pada aspek jasmani, akal, maupun rohani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik, aspek akal dipengaruhi oleh lingkungan budaya, aspek rohani dipengaruhi oleh kedua lingkungan tersebut.

Manusia memiliki banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.³⁶

Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan Assunnah, gabungan antara keduanya yaitu menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupannya. Hanya menjalani sejumlah gagasan atau model karakter saja tidak akan membuat peserta didik menjadi manusia kreatif yang tahu bagaimana menghadapi perubahan zaman, sebaliknya membiarkan sedari awal agar peserta didik mengembangkan nilai pada dirinya tidak akan

³⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 34

berhasil mengingat peserta didik tidak sedari awal menyadari kebaikan dirinya.

Gabungan dua paradigma ini, pendidikan karakter akan bisa terlihat dan berhasil bila kemudian seorang peserta didik tidak akan hanya memahami pendidikan nilai sebagai sebuah bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasar pada nilai tersebut.³⁷

B. Karakter Peduli

Peduli adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.³⁸ Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain oleh karena itu pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.³⁹

Sri Melfayetti dkk, mengartikan peduli adalah seseorang yang akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain disekitarnya. Kegiatan yang termasuk dalam peduli sosial yaitu menunjukkan kebaikan

³⁷ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. (Jogjakarta: K-Media, 2019). Hal.22

³⁸ Hendrik Lim, *Bridging The Gap of Performance : Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009). Hal. 55

³⁹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: refleksi untuk Pendidikan karakter*. (Jogjakarta: Laksbang Pressindo). Hal. 3

hati kepada sesama manusia dan makhluk hidup, empati dan merasa terharu terhadap penderita orang lain, memaafkan, tidak pemarah dan tidak pedendam, murah hati dan bersedia memberi pertolongan, sabar terhadap keterbatasan orang lain dan peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.⁴⁰

Implementasi peduli dapat dibagi beberapa bagian yaitu⁴¹ :

a. Peduli sosial Sekolah

Lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang jauh lebih luas karena anak akan berinteraksi dengan orang dan keadaan yang berbeda-beda dengan dirinya. Anak akan berinteraksi dengan siswa lain, berinteraksi dengan guru, pegawai sekolah baik tata usaha dan lain-lain.

b. Peduli sosial keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang vital dalam pembentukan sikap kepedulian sosial karena akan berpengaruh pada lingkungan sosial yang lebih besar. Lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama misalnya perasaan simpati dan empati.

⁴⁰ Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter*. (Medan: Pascasarjana Unimed, 2012). Hal. 13

⁴¹ Yuni Isnaeni, Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. (IAIN Purwokerto: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 5 No. 3 Juli 2021 Terakreditasi Peringkat 5 No. SK: 85/M/KPT/2020) e-ISSN: 2656-6753p-ISSN:2598-9944. Hal. 665

c. Peduli sosial masyarakat

Peduli di lingkungan masyarakat dapat diwujudkan dengan saling menyapa, menjenguk tetangga yang sakit, mengikuti kegiatan di masyarakat, membantu tetangga yang membutuhkan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian sosial mempunyai dampak positif bagi siswa yaitu dapat menciptakan rasa persatuan kesatuan yang dimana tidak memandang atau memilih milih teman ketika ada masalah, dan menumbuhkan rasa kasih sayang antar teman. Bentuk rasa kasih sayang antar teman adalah dengan menjenguk teman sedang sakit.

C. Karakter Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Kemudian dalam *New Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.⁴²

Menurut Teori Soegeng Priodjarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai nilai tersebut menjadi perilaku di kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, Pendidikan dan pengalaman.⁴³

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media. 2013). Hal.159

⁴³ Soegeng Pridjodarminto, *Disiplin Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradaya Paramita. 1994). Hal. 23

Sikap dan perilaku demikian ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya. Didiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan.⁴⁴

Selanjutnya Soegeng Pridjodarminto menjelaskan aspek kedisiplinan pertama sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. Kedua pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standart yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan standart tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan. Ketiga sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala aturan dan tata tertib.⁴⁵

a. Tujuan Disiplin dalam Pendidikan

Terlepas dari bagaimana disiplin ini dilaksanakan, sesungguhnya disiplin itu memiliki tujuan. Tujuan disiplin untuk menumbuhkan sikap kepatuhan dan ketaatan untuk mengikuti tata cara yang telah diatur dan ditetapkan, memegang teguh sikap tersebut dan melaksanakannya dalam situasi dan kondisi apapun, tanpa ada keterbatasan, dengan demikian akan timbul rasa

⁴⁴ *Ibid.*, Soegeng Priodjardarminto. Hal. 24

⁴⁵ *Ibid.*, Soegeng Priodjardarminto. Hal. 24

keikhlasan, keridaan dan ketulusan dengan dihiasi penuh rasa senang dalam melaksanakan serangkaian peraturan kaidah-kaidah dan tata tertib yang telah ditetapkan.⁴⁶

Uraian di atas, menunjukkan bahwa disiplin berguna agar timbul ketertiban, tanggung jawab, kebersamaan, kebaikan dan kerja sama dalam suatu komunal, dan juga akan muncul pembinaan disiplin untuk masa depan anak-anak didik. Begitu juga sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan di keluarga.

b. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Berarti, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kedisiplinan anak mencakup.⁴⁷

⁴⁶ Iskandar Idris, *Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam*. (Universitas Serambi Mekkah: Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2014). Hal. 88

⁴⁷ Ernita, B.R Tarigan, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*. (Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 2018). Vol.15 No.3. p-ISSN: 1693-7732, e-ISSN: 2502-7247. Hal 276.

Uraian tersebut adalah suatu kejelasan bahwa kedisiplinan itu sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan anak. Karena itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini. Untuk itu diperlukan kerjasama antar orang tua dengan sekolah karena adanya faktor-faktor dalam kedisiplinan yang perlu mendapat perhatian bersama.

c. Fungsi Karakter Disiplin

Menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.⁴⁸

Jadi, disiplin memiliki fungsi menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memberikan dampak yang baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang senantiasa disiplin dalam setiap hal, maka itu akan

⁴⁸ Eka S. Ariananda, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. (Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014)

menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan disiplin akan membangun kepribadian yang baik bagi seseorang.

d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Karakter Disiplin

Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku, Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.⁴⁹

Pemahaman tentang diri dan motivasi, Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat perencanaan yang dibuat.

Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial. Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri.

⁴⁹ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogyakarta: Gava Media, 2013). Hal. 49

Maka dari itu, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- 2) Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- 3) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan ada yang memiliki standar perilaku rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Maksud tujuan disini adalah suatu pembaharuan atau pengembangan intelektual, emosional dan keterampilan yang semula mereka tidak mengetahui setelah mengikuti pendidikan mereka akan lebih tahu dan lebih faham.

Pembaharuan yang semula tidak dapat melakukan sesuatu kemudian mereka dapat melakukannya dengan baik dan dapat memanfaatkan ilmu yang sudah di dapatkannya melalui pendidikan kemudian digunakan untuk menciptakan sesuatu yang belum ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada dan tentunya bermanfaat untuk kehidupan diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.⁵⁰

Ilmu Pendidikan Sosial merupakan hakikat untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdsarkan pada realita kondisi sosial yang ada pada lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pembelajaran IPS dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Studi Sosial lebih bersifat praktis dan dinamis dibandingkan dengan akademik teoritis. Dengan tujuan tersebut tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini dikembangkan dan di implementasikan atas dasar pemikiran bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu dengan demikian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengacu pada Pendidikan Nasional.⁵¹

Proses ini tentu sangat panjang dalam kehidupanya entah proses dari pengalamanya sendiri ataupun dari keluarga serta masyarakat disekitarnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

⁵⁰ Asnawi, *Modul Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Tinggi*. (Universitas Samudra: Modul Pendidikan IPS Kelas Tinggi, 2020). Hal 3.

⁵¹ Hermanto, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Universitas Negeri Jakarta : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2019). Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 6 No.1, Juni 2019, pp. 1-6 p-ISSN: 2407-2451, ISSN: 2621-0282. Hal 2.

pendidikan adalah proses pengembangan potensi diri dan pertumbuhan intelektual, emosional, spiritual, perilaku dan keterampilan manusia yang dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup yang seimbang dalam suatu tatanan bermasyarakat.

Selanjutnya EB Wesley Menyebutkan bahwa IPS merupakan :

*“Social stuies are the social sciences simplited for paedagogial purposes in school. The sosial studies consist og geography history, economic, sociology, civics and various combination of these subjects.”*⁵²

IPS didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan secara interdisipliner setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pengertian IPS adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial, serta mempelajari prilaku secara perorangan maupun kelompok dalam masyarakat, dan bertanggung jawab.⁵³

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan dapat membantu para siswa untuk mendapatkan: Jawaban yang bermakna mengenai masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan mereka, Membina kesadaran terhadap perjuangan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok

⁵² Miftahudin, *Rivalitas IPS Dalam Perspektif Global*. (Institut Agama Islam Tribakti Kediri: Jurnal Tribakti, 2016). Volume 27 Nomor 2 September 2016-1411-9919, E-ISSN 2502-3047. Hal. 270.

⁵³ Suhardi, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas VI A SDN 019 Galang Batam Tahun 2017/2018*. (SD Negeri 019 Galang Batam: Jurnal Mitra Pendidikan JMP Online, 2017). JMP Online Vol. 3, No. 3, 443-453. © 2019 Kresna BIP. e-ISSN 2550-0481 p-ISSN 2614-7254. Hal. 446.

mereka, Membina kecakapan intelektualnya dalam menarik generalisasi dari masalah-masalah sosial yang telah diusahakan pemecahannya oleh para ahli.⁵⁴

2. Fungsi Pendidikan IPS

Fungsi Pendidikan IPS antara lain:

a. IPS Sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Salah satu alasan yang sangat kuat terhadap perlunya pembelajaran IPS sebagai program pendidikan ilmu-ilmu sosial adalah karena mengajarkan ilmu-ilmu sosial secara terpisah-pisah memberatkan siswa sekolah secara kurikuler. Fungsi utama dari perkembangan cara berfikir analitis ialah dengan membantu pemuda memahami struktur dari akhir tujuan ilmu sosial education adalah mengembangkan kemampuan untuk bisa memecahkan problema secara sendiri.⁵⁵

b. IPS Sebagai Pendidikan Reflektif

Pendidikan reflektif bukan sekedar mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai secara akumulatif, tetapi seperti di kemukakan oleh John Dewey bahwa, kurikulum sekolah harus berpegang kepada kebutuhan kebutuhan dan minat murid sekolah, tidak perlu berusaha untuk memindahkan segudang pengetahuan yang tidak perlu dan

⁵⁴ Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*. (Jakarta: 2004)

⁵⁵ *Ibid.*, Abdul Karim hal.17

tidak relevan, mereka harus menjadi penolong murid untuk hidup lebih efektif dalam kemelut jamannya.⁵⁶

c. IPS Sebagai pengembangan pribadi seseorang

Pembelajaran IPS di sini harus membekali siswa tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain.⁵⁷

3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang tarjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁵⁸

Selanjutnya agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, sekolah harus memberikan bekal empat macam kemampuan, terdiri dari:⁵⁹

⁵⁶ *Ibid.*, Abdul Karim hal.19

⁵⁷ *Ibid.*, Abdul Karim hal.20

⁵⁸ Nia Daniati, *Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP NEGERI 01 BANDAR*. (Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, 2020). Volume 1, Nomor 1, Juni 2020. Hal. 14

⁵⁹ *Ibid.*, Abdul Karim hal.20

- a. Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial, yang bersumber pada konsep generalisasi ilmu-ilmu sosial serta ilmu-ilmu lain sebagai penunjang.
- b. Keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut, untuk proses pengambilan keputusan yang rasional terhadap masalah yang dihadapi siswa. Keterampilan intelektual ini mencakup cara-cara mendapatkan, menghimpun, dan menganalisis data, untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan secara tepat.
- c. Nilai dan sikap, klarifikasi nilai mengenai hal-hal yang baik dan buruk juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang hendak diambil terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian sikap yang diambil sudah didasari pertimbangan akal dan akhlak.
- d. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial, tiga macam kemampuan tersebut harus diwujudkan dalam tindakan praktis, yaitu kemauan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang nyata, dalam hal ini keterampilan berperilaku sosial sangat penting perannya.

Tujuan IPS juga berorientasi pada tingkah laku para siswa yaitu: Mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak, Mengembangkan sikap belajar yang baik, sehingga anak memiliki kemampuan menyelidiki, Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif, Anak

belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.⁶⁰

4. Karakteristik IPS

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS yaitu: IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah, tema atau topik, mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.⁶¹

Karakteristik pembelajaran IPS merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa

⁶⁰ Lanjar Pratiwi, *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0 : Solusi Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, 2018). ISSN : 2621-6477. Hal. 340

⁶¹ *Ibid.*, Lanjar Pratiwi. Hal. 241

melalui pemahaman konsep dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.⁶²

5. Landasan IPS

Landasan IPS antara lain:

a. Landasan Pendidikan IPS

Landasan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu meliputi landasan filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, pedagogis dan religius. Landasan filosofis memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan untuk menentukan apa objek kajian dan domain apa saja yang menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu (aspek ontologis).

Pertama bagaimana cara, proses dan metode mengembangkan PIPS sehingga menentukan pengetahuan mana yang dianggap sah, valid, terpercaya dan benar, Kedua apa tujuan PIPS sebagai disiplin ilmu ini dibangun dan dikembangkan serta digunakan, ketiga Apakah manfaat dari PIPS ini telah dan akan memperkokoh body of knowledge PIPS untuk eksis dan berkembang lebih luas lagi.

⁶² Rahma Intan Talitha, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Cijali*. (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016). ISSN 24775673- Volume I Nomor 2, Juli 2016. Hal. 233

Selama ini dikenal ada empat filsafat pendidikan yang meliputi perenialisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme.

b. Landasan ideologis

Dimaksudkan dengan sistem gagasan mendasar untuk memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan bagaimana keterkaitan antara das sein PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan das sollen PIPS, Bagaimana keterkaitan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat dan praksis etika, moral, politik dan norma-norma perilaku dalam membangun dan mengembangkan PIPS.

Ideologi dalam landasan ini telah dan akan memberikan sistem gagasan yang bersifat ideologis terhadap PIPS yang tidak cukup diatasi hanya oleh filsafat yang bersifat umum.

c. Landasan sosiologis

Memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan kepentingan, kekuatan, aspirasi serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teoriteori dan prinsip-prinsip PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini akan dan telah memberikan dasar-dasar sosiologis terhadap pranata dan institusi pendidikan dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.

d. Landasan antropologis

Memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan pola, sistem dan struktur perilaku manusia yang kompleks. Landasan ini telah dan akan memberikan dasar-dasar sosio-kultural masyarakat terhadap struktur PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.

e. Landasan kemanusiaan

Menurunkan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik manusia sebagai sasaran proses pendidikan. Landasan ini sangat penting karena pada dasarnya proses pendidikan ialah proses memanusiakan manusia.

f. Landasan politis

Memberikan arah gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan PIPS. Peran dan keterlibatan pihak pemerintah dalam landasan ini sangat besar sehingga pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan unsur birokrasi.

g. Landasan psikologis

Memberikan gagasan-gagasan mendasar untuk membentuk cara-cara PIPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuan, baik dalam tataran personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologisnya. Hal ini sejalan dengan hakikat dan struktur yang dapat dipelajari, dialami dan didiversifikasi, diklasifikasikan oleh anggota komunitas PIPS berdasarkan kapasitas psikologis dan pengalamannya.

h. Landasan religious

Memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika, dan moral yang menjadi jiwa pendidikan di Indonesia. Landasan ini telah berlaku sejak zaman Plato hingga Kant yang kemudian diakomodasi oleh Brameld melalui karya-karya khususnya dalam filsafat rekonstruksionisme. Landasan religius ini telah dan akan menolak segala sesuatu yang bersifat relatif semata yang tidak menempatkan agama sebagai landasan berfikir atau kelompok manusia yang merasa menjadi pemenang dalam mengembangkan peradaban manusia. Landasan religius yang diterapkan di Indonesia menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan materi yang berkembang dari *interpretative knowledge*.

6. Filosofis IPS

Keberadaan landasan-landasan ini telah memperkokoh body of knowledge PIPS untuk eksis dan berkembang lebih luas lagi. Pengembangan suatu kurikulum haruslah memiliki landasan filosofis, dimaksudkan agar memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam implementasinya. Filsafat pendidikan mengandung suatu nilai-nilai atau cita-cita masyarakat, berdasarkan cita-cita tersebut terdapat sebuah landasan, yang tidak lain mau dibawa kemana arah pendidikan anak didik tersebut. Dengan kata lain filsafat pendidikan merupakan pandangan hidup masyarakat.

Filosofis IPS antara lain:

a. Esensialisme

Esensialisme adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak awal peradaban umat manusia. Esensialisme memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama yang memberikan kestabilan dan nilai-nilai terpilih yang mempunyai tata yang jelas.⁶³

Sekolah yang baik dalam pandangan filsafat esensialisme adalah sekolah yang mampu mengembangkan intelektualisme siswa. Implementasi mata pelajaran IPS menurut aliran esensialisme akan lebih menekankan IPS pada aspek kognitif

⁶³ Nizwardi Jalinus, *Perangkat Perkuliahaan Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*. (Padang: Pasca sarjana UNP. 2015). Hal. 84

(pengetahuan) jika dibandingkan dengan aspek afektif (sikap). Siswa belajar IPS akan lebih berorientasi pada pemahaman konsep-konsep IPS daripada penerapan materi yang ada pada IPS bagi kehidupan sehari-hari.

b. Perennialisme

Perennialisme dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English perennialisme diartikan sebagai "continuing throughout the whole year atau lasting for a very long time. Perennialisme merupakan aliran yang memandang, bahwa sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan adalah kepemilikan atas prinsip-prinsip tentang kenyataan, kebenaran dan nilai yang abadi, serta tidak terkait oleh ruang dan waktu.

Dalam pandangan aliran Perennialisme kurikulum akan menjadi sangat ideologis karena dengan pandangan ini menjadikan siswa atau peserta didik sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diinginkan oleh Negara.⁶⁴

Pandangan perennialisme lebih menekankan pada Transfer Budaya (transfer of culture), seperti dalam Implementasinya pada kurikulum IPS yang bertujuan pada pengembangan dan pembangunan jati diri bangsa peserta didik dalam rangka menuju tercapainya integrasi bangsa. Aliran ini juga dikenal

⁶⁴ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara, Jakarta.2013). Hal.27

menekankan pada kebenaran yang absolut, kebenaran universal yang tidak terikat pada ruang dan waktu, aliran ini lebih berorientasi ke masa lalu.

c. Progresivisme

Progresivisme terkenal luas karena reaksinya terhadap formalism dan sekolah tradisional yang membosankan, yang menekankan disiplin keras, belajar pasif, dan banyak hal-hal kecil yang tidak bermanfaat dalam pendidikan. Lebih jauh gerakan ini dikenal karena dengan himbauannya kepada guru-guru: kami mengharapkan perubahan serta kemajuan yang lebih cepat setelah perang dunia pertama.⁶⁵

Progresivis memerupakan aliran ini memandang bahwa sekolah memiliki tujuan yakni kecerdasan yang praktis dan membuat siswa lebih efektif dalam memecahkan berbagai masalah yang disajikan oleh guru atau pendidik. Masalah tersebut biasanya ditemukan berdasarkan pengalaman siswa. Pembelajaran yang harus dikembangkan oleh aliran progresivisme adalah memperhatikan kebutuhan individual yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial-budaya dan mendorong untuk berpartisipasi aktif sebagai warga negara dewasa, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan memiliki

⁶⁵ Uyoh Sadullah, *Pengantar filsafat pendidikan*. (Alfabeta, Bandung, 2011). Hal. 165

kemampuan dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari.

Implementasi IPS dalam pandangan aliran filsafat Progresivisme adalah bagaimana mata pelajaran IPS mampu membekali kepada siswa agar dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya kemiskinan, pengangguran, kebodohan, ketertinggalan kenakalan remaja atau narkoba dan sebagainya.

d. Rekonstruksionisme

Kata rekonstruksionisme dalam bahasa Inggris reconstruct yang berarti menyusun kembali. secara konstruktif, yang saat bersamaan dapat membuat suatu dunia yang lebih baik dibandingkan dengan sekarang ini untuk hidup di dalamnya. Singkatnya sekolah-sekolah tidak harus mentransmisikan pengetahuan mengenai tatanan sosial yang ada, melainkan juga harus berusaha merekonstruksinya.

Dalam pandangan aliran filsafat ini lebih menekankan agar siswa dalam pembelajaran mampu menemukan (inquiri), penemuan yang bersifat informasi baru bagi siswa berdasarkan bacaan siswa itu sendiri. Pembelajaran lebih ditekankan pada proses bukan hasilnya. Aktivitas siswa menjadi prioritas utama dalam berlangsungnya pembelajaran.

Dalam implementasi pembelajaran IPS, misalnya siswa mempelajari fakta-fakta di sekelilingnya, berdasarkan fakta tersebut siswa menemukan definisi mengenai sesuatu, tanpa harus didefinisikan terlebih dahulu oleh guru. Misalnya dalam pelajaran ekonomi diperkenalkan adanya fakta orang-orang yang melakukan kegiatan jual beli. Setelah melihat aktivitas orang-orang tersebut akhirnya siswa menemukan definisi mengenai penjualan, pembelian, penawaran, pasar, uang dan lainnya dalam aktivitas jual-beli. Dengan demikian guru tidak menjelaskan atau membuat definisi, tetapi dari fakta-fakta tersebut siswa yang aktif melihat fakta dan dapat mendefinisikannya.

7. Hambatan Pendidikan IPS dalam Mencapai Tujuannya

Pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan nasional, dihadapkan dengan berbagai rintangan yang harus dihadapi dan dilalui, untuk mencapai tujuan dan hakikatnya. Hambatan-hambatan yang dihadapi itu sangat kompleks, mulai dari masalah keahlian sampai dengan masalah manajemen pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan hakikatnya. Sehingga dengan begitu, pembelajaran IPS di sekolah tidak mampu membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.⁶⁶

Hambatan-hambatan pendidikan IPS tidak berhenti sampai di sini, di dalam pengaplikasiannya juga tidak diterapkan secara terpadu

⁶⁶ Muhammad Zoher Hilmi, *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah*. (Jurnal: JIME, Vol. 3. No. 2 ISSN 2442-9511 Oktober 2017.)

secara penuh melainkan diterapkan masih dalam keadaan terpisah atau semi terpadu. Semua ini tidak mengherankan jika kita melihat keadaan yang sesungguhnya dikarenakan beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran IPS di sekolah tidak diterapkan secara terpadu atau terintegrasi.

Bisa ditelusuri faktor utama yang menjadikannya tidak terpadu diantaranya; pertama, materi yang diajarkan tidak tersusun secara terpadu, melainkan masih terdapat jarak pemisah diantara disiplin ilmu sosial yang masuk di dalam materi IPS atau masih terlihat antara materi sosiologi, geografi, ekonomi dan ilmu sosial lainnya. Kedua, guru yang mengajarkan pembelajaran IPS di sekolah belum semuanya berasal dari latar belakang jurusan atau program studi pendidikan IPS melainkan masih kebanyakan dari latar belakang jurusan pendidikan ekonomi, sosiologi, sejarah dan ilmu sosial lainnya.

Latar belakang guru yang mengajarkan pembelajaran IPS bukan dari pendidikan IPS, sehingga wajar jika pembelajaran IPS tidak diajarkan secara terpadu. Di samping itu pula guru yang berlatar belakang bukan dari pendidikan IPS tidak mengetahui jati diri pendidikan IPS itu sendiri. Begitu juga halnya dengan hakikat dan tujuan pendidikan IPS tidak tertanam dalam diri guru tersebut, karena mereka tidak memahami hakikat dan tujuan dari pendidikan IPS yang sesungguhnya. Ketiga, masih sedikitnya perguruan tinggi yang mempunyai jurusan dalam hal ini program studi pendidikan IPS.

Faktor pertama dan kedua tidak lepas dari faktor ketiga karena mempunyai kaitan yang sangat serius. Kekurangan wadah pendidikan IPS di perguruan tinggi, mengakibatkan kekurangan juga guru yang berlatar belakang pendidikan IPS. Masih banyak para pemangku jabatan di perguruan tinggi yang belum sadar akan pentingnya wadah bagi pendidikan IPS dengan membuka program studi baru yang khusus membahas pendidikan IPS secara terpadu.

Kesadaran para pemangku kebijakan di perguruan tinggi untuk membuka program studi baru dalam hal ini program studi pendidikan IPS, dapat menjadi faktor keberhasilan pendidikan IPS dalam mencapai tujuannya. Ke empat, faktor utama terakhir adalah terbatasnya sumber belajar dan fasilitas pendidikan IPS. Keterbatasannya mulai dari tersedianya buku pendidikan IPS, laboratorium pendidikan IPS dan lain sebagainya. Bagi penulis ke empat faktor tersebut menjadi faktor utama sebagai hambatan pendidikan IPS dalam mencapai tujuannya.⁶⁷

E. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin melalui pembelajaran IPS

1. Implementasi Karakter Peduli

Sikap peduli merupakan sikap dan tindakan yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, dan selalu tergerak untuk membantu kesulitan orang lain dan mau melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau

⁶⁷ *Ibid.*, Muhammad Zoher Hilmi. Hal. 169

kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang terpanggil untuk melakukan sesuatu dalam rangka memberikan sebuah inspirasi, perubahan, dan kebaikan terhadap lingkungan di sekitarnya.⁶⁸

Pengimplemantasian karakter peduli antara lain:⁶⁹

1) Implementasi terhadap diri sendiri

Sebagai seorang pendidik terhadap diri sendiri yaitu dengan menumbuhkan rasa kepedulian social agar bisa menjadi individu yang peka terhadap problem social yang terjadi dalam masyarakat. Jangan malah bersikap acuh tak acuh terhadap permasalahan di lingkungan sekitar kita. Berbagai cara bisa dilakukan agar diri bermanfaat untuk sesama sehingga menjadi pribadi yang indah adalah dambaan setiap insan yang mau bersyukur.

Sikap ini menjadi potensi pendidik dalam membimbing, membina, dan memberikan motivasi bagi anak didiknya. Sikap pribadi yang membuat rasa kangen pada gurunya bisa dirasakan disaat setelah jadwal liburan sekolah. Semangat sebagai rangsangan atau stimuli yang diberikan oleh pendidik akan

⁶⁸ Saifun Naziyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. (Jurnal Basicedu, volume 5 Nomor 5 Tahun 2021). Hal. 3485.

⁶⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal. 1

memberikan makna yang dalam sehingga antusiasme anak didik terlihat jelas.

2) Implementasi terhadap masyarakat

Menerapkan sikap kepedulian kepada masyarakat adalah sikap pribadi yang tinggi dan sikap perilaku seseorang yang mengutamakan materi semata akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat oleh karena sikap tersebut terkesan mementingkan diri sendiri atau individualistis dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Cara mendapatkan tidak lagi menjadi dasar pertimbangan. Sikap ini yang mendasari sulit tumbuhnya rasa kepekaan sosial atau kepentingan orang lain. Rasa kepedulian untuk membantu sesama itupun jauh dari pemikirannya.

Peran pendidik dalam hal ini akan aktif berperan serta dalam acara-acara yang diselenggarakan di masyarakat. Sikap kepedulian yang dilakukan pendidik akan membuat prestasi di tengah masyarakat. Potensi inilah yang harus ditingkatkan dan menjadi faktor pendukung peran sertanya sebagai potensi interpersonal dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas Karakter peduli merupakan suatu sikap atau perbuatan yang diarahkan untuk berbagi dan membantu

orang lain dan untuk berbuat memelihara lingkungan alam secara berkelanjutan. Selain itu, Karakter peduli juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan sekitar.

2. Implementasi Karakter Disiplin

Implementasi nilai karakter disiplin merupakan suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ada disekitarnya.

Seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya dituntut untuk dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswanya. Tetapi juga, seorang guru harus mampu membangun nilai karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945.

Pemerintah dalam mewujudkan cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan Nasional, hal ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional, yaitu mewujudkan

masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.⁷⁰

Implementasi nilai karakter disiplin bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun indikator sekolah dari nilai karakter disiplin adalah Memiliki catatan kehadiran, Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, Memiliki tata tertib sekolah, Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.⁷¹

Berbagai kebijakan yang diterapkan sekolah tersebut adalah sebagai berikut.⁷²

a. Penanaman Dan Pemahaman

Pendidikan Karakter Disiplin Salah satu program sekolah yang dilaksanakan adalah penanaman dan pemahaman pendidikan karakter kepada siswa. Langkah tersebut merupakan langkah awal pendidikan karakter sehingga siswa akan terbiasa menjalankan kebijakan tersebut.

b. Menetapkan Aturan Kedisiplinan siswa

Dengan adanya aturan kedisiplinan yang ditetapkan siswa akan mengetahui hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan,

⁷⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Gratisindo, 2010) Hal. 48

⁷¹ *Ibid.*, Daryanto dan Suryati. Hal. 41

⁷² Irsyan Samsurijal, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota BauBau*, (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 2020). Volume 5 Nomor 1 Januari 2020. Hal. 14

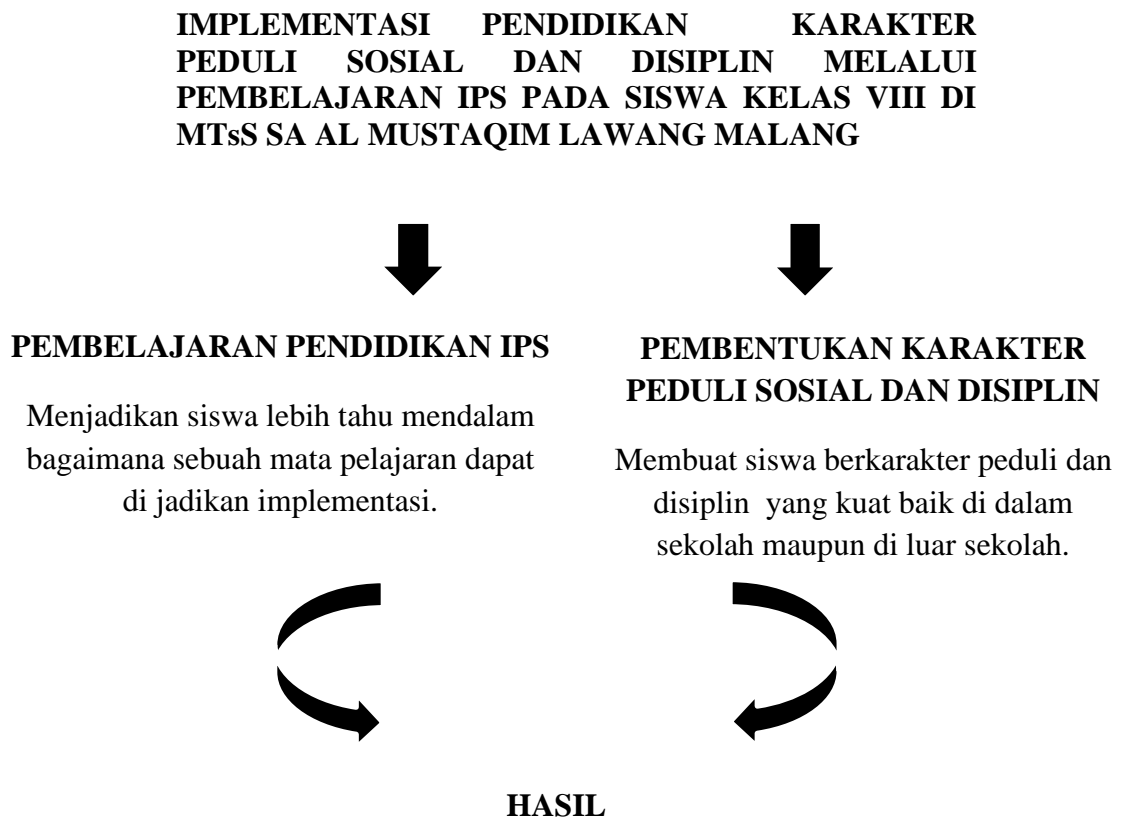
serta ada konsekuensi atau sangsi yang dapat diterima jika melanggar aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan.

c. Membagikan Pesan Kedisiplinan

Dinding sekolah akan dapat memberikan manfaat yang lebih jika guru memanfaatkannya dengan baik. Dinding sekolah akan berfungsi sebagai pesan yang efektif untuk mendisiplinkan siswa tidak hanya diberikan secara lisan kepada peserta didik, akan tetapi disampaikan dalam bentuk pesan-pesan yang ditempel atau dituliskan di dinding sekolah tentunya dengan tetap memperhatikan keindahan sekolah.

F. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan serangkaian model konseptual dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka (teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu) dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Penelitian ini dapat digambarkan berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif artinya data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen resmi lainnya. Kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁷³ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang, Kabupaten Malang.

Menurut Sugyono, Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek secara alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara

⁷³ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hal. 4

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷⁴

Dalam penggunaan metode kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif emit” yang artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi

⁷⁴ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. (Universitas Padjajaran: Jurnal Iontar, 2018). Vol. 6 No 1 Januari-Juni-2018,13-21. Hal 16

di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.⁷⁵

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat. Dalam hal ini peneliti menelusuri permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang, Kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di MTs SA AL Mustaqim Lawang.

Nama : MTs SA AI MUSTAQIM

NPSN : 20581272

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 295

Alamat	: JL KETINDAN 215 LAWANG
Kode Pos	: 65216
Desa/Kelurahan	: Sidoluhur
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Lawang
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Malang
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: SWASTA
Jenjang Pendidikan	: MTs
Naungan	: Kementerian Agama
Tanggal SK. Pendirian	: 2008-05-03
No. SK. Operasional	: MTsS/07.0158/2016
Tgl Mulai SK Operasional	: 2016-04-05
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 761/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 09-09-2019 ⁷⁶

D. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

⁷⁶ MTsS SA AL Mustaqim Lawang, Profil
(<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20581272>, diakses tanggal 15-03-2022 2045 WIB)

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang, Kabupaten Malang.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data lainya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang, Kabupaten Malang.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainya yang merupakan data tambahan.⁷⁷

⁷⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Remaja Rosda Karya, 2006). Hal. 112

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

1. Observasi langsung

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penmatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁸ Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamatai objek yang diteliti.

Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta siswasiswi MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang saat pelaksanaan pendidikan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁷⁹ Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: 2007). Hal. 220

⁷⁹ *Ibid.*, Nana Syaodih Sukmadinata. Hal. 216

penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang proses pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahun Sosial maupun hasil dari pelaksanaan IPS yang telah dilakukan di MTs SA Al Mustqim Lawang Kabupaten Malang apakah dapat membentuk karakter pada siswa-siswinya.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tersebut, seperti wakil kepala sekolah, Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, perwakilan guru umum.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpuln data dengan menghimpun dan mengnalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis gambar dan elektronik.⁸⁰

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, program-program yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah, data-data mengenai Pendidikan Ilmu

⁸⁰ *Ibid.*, Nana Syaodih Sukmadinata. Hal. 220

Pengetahuan Sosial, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan kongkret mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang, Kabupaten Malang.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tersebut, seperti Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru mata pelajaran umum.

⁸¹ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo ,2019). Hal. 98

Langkah analisi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:⁸²

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai Impementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

⁸² *Ibid.*, Nana Syaodih Sukmadinata. Hal. 225

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada 2 macam kriteria keabsahan data yaitu:

1. Kepercayaan (Kreadibilitas)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah: teknik Triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dengan sumber lain, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, dan pengecekan kecakupan referensi.

Adapun teknik Triangulasi yang sering digunakan adalah teknik Triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Berdasarkan teknik-teknik triangulasi diatas, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber data yang telah ditemukan di lokasi penelitian.

2. Keteralihan (Tranferability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia

itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang merupakan salah satu pilihan sekolah MTs yang ada di Kabupaten Malang jika pada keterangan sekolah ini berada di Jl. Ketindan 215 Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pembelajaran MTs swasta ini dilakukan selama enam hari yaitu pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan Mts ini yaitu K13 dan sudah sesuai dengan arahan KEMENDIKBUD MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang memiliki NPSN 20581272.

Kode Pos MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang yaitu 65216 yang bertempat di Desa atau Kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Status Sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang yaitu Swasta dan dibawah naungan Kementerian Agama. No. SK.

Pendirian MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang NO.001/MTs.SAA/SK.YAM/V/2008, Pendirian 2008-05-03. No. SK. Operasional MTsS/07.0158/2016 dengan Akreditasi B No. SK. Akreditasi 761/BAN-SM/SK/2019 Tanggal SK. Akreditasi 09-09-2019.⁸³

⁸³ Website <https://data.sekolah-kita.net/sekolah/mtss-sa-al-mustaqim>. Diakses pada 29 September 2022 19.30 WIB.

B. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang

Pada awal sebelum terbentuknya MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang, sekolah ini masih berbentuk sekolah kejar paket kemudian sekolah ini bekerjasama dengan Australia dan didirikanlah sekolah Mts SA, singkatan dari SA Satu Atap yang didirikan oleh Bapak Yulianto pada Tahun 2009-20013 sebagai Kepala Sekolah pertama di sekolah ini, Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Arif dari Tahun 2013-2016 dan saat ini di pegang jabatan kepala sekolah oleh Ibu Sri Widayati S.Pd.

Setelah bekerja dengan Australia berikut dengan pendanaan dan segala kebutuhan sekolah seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya diberikan oleh Australia. Tanah di Mts SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang ini diberikan Waqaf oleh pihak Yayasan Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang dan secara administrasi sekolah ini sudah berdiri sendiri namun tetap bekerjasama dengan Yayasan Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Pada keterangan yang lebih detail sekolah ini memiliki alamat di JL Ketindan 215 Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Pembelajaran pada MTs swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di mts ini ialah model pembelajaran K13. MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang memiliki

nomor npsn 20581272. Jika dilihat lebih mendalam pada Bagian administratif lainnya.

MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang bernaung pada Kementerian Agama. Sekolah ini belum diketahui sejak kapan tanggal pendiriannya, namun telah memiliki dokumen surat pendirian yakni surat keputusan pendirian (Perlu Update). Dari data yang kami dapatkan, Untuk saat ini untuk ijin operasional dari sekolah ini perlu diperbarui. Berdasarkan akreditasi terakhir yang dilakukan pada 2019, MTs SA Al Mustaqim Kabupaten Malang memiliki akreditasi B.

Rincian nilai akreditasi antara lain: nilai standar isi adalah delapan puluh enam, nilai standar proses adalah delapan puluh dua, nilai standar kelulusan adalah delapan puluh enam, nilai standar tenaga pendidik adalah tujuh puluh delapan, nilai standar sarana prasarana adalah delapan puluh enam, nilai standar pengelolaan adalah delapan puluh dua, nilai standar pembiayaan adalah delapan puluh tiga, nilai standar penilaian adalah delapan puluh tiga, Sehingga nilai total akreditasi MTs SA Al Mustaqim lawang Kabupaten Malang adalah 83.

Untuk fasilitas penunjang sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang setidaknya telah memiliki empat laboratorium. Laboratorium tersebut terdiri dari laboratorium IPA dan IPS Sedangkan untuk perpustakaan, sekolah ini sudah memiliki perpustakaan dengan kondisi yang baik.

Siswa MTs SA Al Mustaqim Kabupaten Malang pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 91 siswa. Jumlah siswa kelas VII yaitu 29 siswa terdiri dari 14 siswa dan 15 siswi, kelas VIII berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswi dan 17 siswa, sedangkan kelas IX berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswi dan 14 siswa. Jumlah guru di MTs SA Al Mustaqim Kabupaten Malang pada tahun 2021-2022 berjumlah 14 orang.⁸⁴

Berikut Daftar Guru di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang:

Tabel 4.1⁸⁵

Daftar Guru MTs SA AL Mustaqim Lawang Kabupaten Malang

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Ruhani	Ketua Yayasan
2.	Sri Widayati S.Pd.	Kepala Madrasah
3.	Khulud Gufro H., S. S	Waka Kurikulum
4.	Muhammad Nur Alfat	Waka Kesiswaan
5.	Wahyu Tri H S.Pd.	Waka Sarana dan Prasarana
6.	Ninik Fidiyah	Kepala TU
7.	Tsuroyya S.Pd.	Kepala Perpustakaan
8.	M. Arif Nasruddin S.Pd.	Komite
9.	Wildan A. Wicaksono S.Pd.	Bimbingan Konseling
10.	Erna Sofiyatin S.E Sy.	Humas
11.	Irviba Ullinuha S.Pd.	Bendahara

⁸⁴ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 08.00 WIB.

⁸⁵ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 08.30 WIB.

Tabel 4.2⁸⁶

**Daftar siswa kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten
Malang**

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Akhmad tubasri	L
2.	Alim kurnia Wijaya	L
3.	Bahrul ulum	L
4.	Cikal mei Sandra	P
5.	Cyanti intan azzahra	P
6.	Cyntia yulinda firda	P
7.	Didit Wijaya	L
8.	Dipo aulia suryo utomo	L
9.	Dwi hendra irwansyah	P
10.	Ellena nur habibah	P
11.	Fahmi Wijaya	L
12.	Fajar suhariyadi	L
13.	Fatimatus Zahra	P
14.	Fitriyah	P
15.	Habibatun nazila	P
16.	Ismi zuhrotun nasicha	P
17.	M. zainul Arifin	L
18.	Maula sari	P
19.	Mihal adri zen	L
20.	Mohammad farisz	L
21.	Mohammad junaedi	L
22.	Much. Andika ramadhani	L
23.	Muhammad ismail	L
24.	Muhammad kholilurrohman	L
25.	Nadira balina marinun nadin	P
26.	Qurota a'yun	P
27.	Qurotul aini	P
28.	Rhohmalia	P
29.	Ryan saputra	L
30.	Titin monica delymawati	P
31.	Yoga adi pratama	L

⁸⁶ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 08.40 WIB.

2. Visi dan Misi Sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang⁸⁷

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan pastinya memiliki Visi dan Misi serta Tujuan. MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang memiliki Visi dan Misi serta Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Berkarakter Islami, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan

Indikator Visi:

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga peserta kepedulian (Go green).

⁸⁷ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 08.50 WIB.

Tujuan MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggungjawab, percaya diri hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.

b. Misi MTs SA Al Mustaqim Lawan Kabupaten Malang

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas.
- 2) Membiasakan melaksanakan ajaran islam (Character building).
- 3) Mengajar kewirausahaan (Entrepreneurship).

Kurikulum MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang dan untuk meningkatkan kualitas satuan Pendidikan, baik di bidang akademik maupun non akademik, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malnag adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik.
- 2) Menanamkan kepribadian dan akhlak mulia.
- 3) Mananamkan dasar-dasar kewirausahaan.

4) Meningkatkan kepedulian dan ramah terhadap lingkungan.

Dari hasil program pendidikan karakter yang diterapkan di asrama MTs Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang ini menjadikan Siswa yang berkualitas dan banyak yang meraih prestasi. Aktivitas atau Kegiatan Siswa di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang ini memiliki banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap waktunya.

Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari bersifat rohani, jasmani, kegiatan umum maupun keagamaan. Hal ini yang mungkin menjadikan peserta didik lebih mengenal satu sama lain sehingga menghasilkan interaksi sosial antara satu dengan yang lain.

C. Paparan dan Hasil penelitian

Pada sub bab ini akan dijabarkan temuan peneliti yang terdiri dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik wawancara Kepala Sekolah, Guru IPS, Guru Umum, Siswa MTs SA Al Mustaqim Kabupaten Malang sebanyak 7 Siswa yang akan diwawancarai dan melakukan observasi di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Semua teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah terkait Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang. Sesudah peneliti menggali informasi untuk

menjawab pertanyaan seputar Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang. Program Implementasi Pendidikan karakter sendiri dibuat oleh MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang dengan bantuan dana dari Kementerian Agama.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang.

a. Perencanaan Pendidikan karakter peduli dan disiplin

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang pertama adalah penyusunan pembelajaran yaitu pembuatan silabus dan rencana perangkat pembelajaran (RPP). Sesuai dengan peraturan pemerintah terkait kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di sekolah-sekolah yang mana menekankan pada pendidikan karakter peserta didik.

Harapannya peserta didik memiliki akademik yang bagus dan karakter yang baik sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di MTs adalah kurikulum 2013. Masing-masing guru menyusun RPP dan menyesuaikan kondisi masing-masing kemudian melakukan perubahan tetapi tetap sesuai pada RPP yang telah disusun.

RPP yang disusun oleh Ibu Erna Sofiyatin yang terlampir pada lampiran 5 halaman 161 tercantum beberapa nilai karakter didalamnya mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru IPS menyusun RPP dalam materi Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia menampilkan nilai karakter dalam RPP yakni religius, sopan santun, kedisiplinan, kesungguhan, ketelitian, rasa ingin tahu, kreatifitas, berfikir kritis, rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab dan mandiri.

Perencanaan Pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang dan kesesuaian ketika pelaksanaan dapat dikatakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun. Hanya ada sedikit perubahan ketika pelaksanaan hal ini dikarenakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik supaya tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai dengan baik.

Hasil dari dokumen RPP guru Ilmu Pengetahuan Sosial melalui yang termuat dalam Kompetensi Inti (KI) ada beberapa nilai karkter yang termuat yakni religius, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, santun, mandiri, kritis, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

Saat pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter yang telah tercantum dalam RPP. Memunculkan nilai karakter mandiri dengan memberikan tugas-tugas baik individu maupun kelompok yang mana merupakan tugas terstruktur. Hal lain yang dapat guru lakukan adalah dengan memotivasi, menasehati dan memberikan perhatian kepada peserta didik supaya terdorong untuk memunculkan sikap ataupun perilaku yang berkarakter.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran IPS, guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada di RPP yang telah disusun. Hal ini telah sesuai dengan hasil analisis nilai karakter dalam RPP dengan yang dilaksanakan terutama di kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS terdapat tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Berikut ini hasil peneliti melakukan observasi di kelas saat kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan pendahuluan

Gambar 4.1 Guru memulai pembelajaran di kelas VIII IPS



Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti meminta anak duduk dengan rapi dan sopan. Kemudian setelah semua siap menerima pembelajaran menyiapkan untuk berdo'a bersama.

Kemudian membaca doa harian dan surat-surat pendek dilanjut hal ini merupakan wujud dari karakter Disiplin, Peduli dan Religius. Hal sesuai dengan pernyataan Ibu Erna Sofiyatin S.E mengatakan bahwa:

“ketika sudah masuk kelas membaca doa dan surat pendek itu sudah kegiatan wajib sebelum memulai proses belajar mengajar di MTs SA Al Mustaqim”⁸⁸

Kemudian memeriksa kehadiran peserta didik serta memeriksa peserta didik membawa buku paket IPS atau tidak hal itu menjadi salah satu

⁸⁸ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 09.00 WIB.

kegiatan rutin yang guru tanyakan kepada peserta didik. Memeriksa kehadiran merupakan wujud dari rasa peduli dan empati.

Kemudian wujud dari dan tanggung jawab peserta didik dengan hal sederhana yakni membawa buku paket IPS Guru membiasakan dengan hal-hal yang sederhana kepada peserta didik yang terkadang dihiraukan oleh peserta didik dalam masalah membawa buku paket.

“setiap kali saya masuk ke kelas saya bertanya satu persatu kepada anak membawa buku atau tidak. Jika sampai tiga kali anak tidak membawa buku saya meminta pihak perpustakaan untuk mengambil buku tersebut. Jika buku hilang atau rusak anak tersebut harus mengganti berupa uang ataupun buku”⁸⁹

Setelah memeriksa kehadiran peserta didik guru memberikan motivasi untuk mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang Ibu Erna Sofiyatin lakukan ketika disela-sela pembelajaran memberikan nasehat atau motivasi kepada peserta didik seperti cara bersikap di kelas cara duduk, cara berbicara atau perilaku peserta didik. Hal kecil pun

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 09.10 WIB.

perlu diperhatikan sebagai bentuk perhatian seorang guru dan untuk mendidik peserta didik supaya disiplin dan memiliki karakter dalam dirinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Erna Sofiyatin yaitu:

“insya Allah iya, saya sangat memperhatikan peserta didik. Mulai dari cara duduk terutama anak putri harus sopan dan baik. Cara berbicara anak yang kurang sopan dan baik saya tegur saya nasehati. Kemudian apabila anak keluar kelas ketika pembelajaran tanpa pamit langsung saya tegur. Membiasakan anak dengan hal sederhana supaya terbiasa disiplin”⁹⁰

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bapak Muhammad Nur Alfath selaku waka kesiswaan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di setiap pembelajaran. Ketika pembelajaran pemberian motivasi menjadi hal yang selalu dilakukan oleh guru diawal sebelum pemberian materi diberikan.

Motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dialami oleh peserta didik dimasa depan.

Kemudian selalu menasehati jika peserta didik berperilaku kurang sopan.

⁹⁰ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 09.20 WIB.

Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Nur Alfath bahwa:

“jelas saya memotivasi, saya mengajar tidak mengejar target karena saya lebih memotivasi anak untuk masa depannya. Jadi apa yang dipembelajaran pasti saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari”⁹¹

Kemudian menurut pernyataan peserta didik bahwa pemberian motivasi ataupun nasehat dirasakan oleh peserta didik. Hasil penelitian peserta didik berpendapat bahwa guru memberikan motivasi atau nasehat kepada mereka disela-sela pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran.

Menurut peneliti berdasarkan keseluruhan hasil wawancara menyatakan bahwa guru selalu memberikan sebuah motivasi ataupun nasehat kepada peserta didik untuk membentuk karakter disiplin dan peduli mereka.

Hal ini didukung dengan pendapat oleh Titin mengatakan bahwa guru selalu memberikan nasihat kepada peserta didik apabila peserta didik melakukan kesalahan dan memberikan nasihat supaya peserta didik semakin berkembang.

Berdasarkan pendapat Titin yakni:

⁹¹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 09.30 WIB.

“iya guru selalu menasehati jika dari salah satu siswa melakukan kesalahan didalam kelas dan memotivasi agar lebih berkembang”⁹²

Kemudian guru memberikan rangsangan kepada peserta didik sebelum masuk ke materi agar peserta didik memiliki rasa kepedulian terhadap materi yang akan dipelajari dan sebelumnya yang telah dipelajari. Hal ini diharapkan peserta didik sudah siap menerima pembelajaran yang akan disampaikan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan umum dan sederhana kepada peserta didik.

Secara tidak langsung guru memberikan kebebasan peserta didik untuk lebih mengeksplor apa yang diketahui dan berani merangsang untuk berpendapat. Hal ini sesuai dengan karakter kepedulian terhadap pembelajaran.

Kebebasan ini juga dirasakan oleh peserta didik bahwa memang guru memberikan kebebasan peserta didik untuk berpendapat dan bertanya.

Mengutarakan apa yang ada difikiran peserta didik.

Menurut pendapat Santi bahwa:

⁹² Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 09.40 WIB

“kebebasan yang diberikan oleh guru adalah ketika berpendapat dan bertanya. Memberikan kebebasan peserta didik untuk mengemukakan apa yang ada difikiran peserta didik”⁹³

Pertanyaan yang dilontarkan oleh guru merupakan pertanyaan yang sederhana sesuai dengan materi Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. Misalkan berupa pertanyaan apakah kamu pernah berdagang di rumah atau di sekolah. Hal itu merupakan pertanyaan sederhana yang dapat merangsang pemikiran peserta didik untuk masuk ke materi yang akan disampaikan.

Kemudian ketika ingin menjawab atau bertanya kepada guru anak harus menggunakan etika yaitu mengangkat tangan kemudian baru mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Secara tidak langsung ini merupakan pembiasaan supaya peserta didik disiplin dan teratur sesuai dengan aturan serta norma yang ada disekolah.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi terkait Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. Ketika guru sedang menjelaskan peserta didik beraneka ragam ada yang

⁹³ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 09.45 WIB.

memperhatikan dengan serius, ada yang tidur, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang melamun, ada juga yang diam saja.

Hal ini memang wajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi menurut Ibu Erna Sofiyatin peserta didik masih tergolong aktif dan dapat diajak bekerjasama dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika mengikuti pembelajaran di kelas VIII IPS semua peserta didik tergolong aktif hanya satu dua yang sedikit kurang memperhatikan.

Gambar 4.2 Guru menerangkan pembelajaran kepada siswa yang kurang paham di kelas VIII IPS



Kemudian Ibu Erna Sofiyatin Ketika menerangkan menggunakan Bahasa dan kiasan atau kebiasaan yang mereka temukan sehari-hari agar mudah dipahami peserta didik dan memberikan contoh secara nyata supaya peserta didik dapat membayangkan dan

memahami dengan mudah materi yang di sampaikan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik yang mana rata-rata menyukai pelajaran IPS karena pelajaran yang menyenangkan, dan mudah di pahami. Serta berdasarkan hasil observasi peneliti Ibu Erna Sofiyatin seorang yang sabar dalam menuntun peserta didik dalam pembelajaran. Serta beradasrkan hasil observasi peneliti Ibu Suharyanti seorang yang sabar dalam menuntun peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan secara keseluruhan menyukai mata pelajaran IPS karena dalam menyampaikan materi mudah dipahami dan menyenangkan Didukung dengan pendapat Dasya mengatakan bahwa:

“pelajaran IPS mudah dipahami serta tidak sulit untuk dimengerti dan menyenangkan karena dalam hal penyampaian materi mudah dipahami oleh semua peserta didik”⁹⁴

Ibu Erna Sofiyatin menerapkan cara satu jam digunakan untuk menerangkan materi kemudian satu jam selanjutnya digunakan untuk mengerjakan tugas. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik mau belajar dan membaca buku.

⁹⁴ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 08.00 WIB.

Hal tersebut sudah merupakan pembiasaan yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter gemar membaca kepada peserta didik. Ketika memberikan tugas Ibu Erna Sofiyatin tidak lantas membiarkan peserta didik bebas tanpa mengawasi. Ketika anak ada tugas baik di kelas maupun di luar kelas selalu mengawasi peserta didik supaya tetap mengerjakan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan Ibu Erna Sofiyatin yakni:

“iya jelas diawasi mbak, Misalkan anak pergi mengerjakan tugas di perpustakaan. Ya saya juga memeriksa di perpustakaan untuk memastikan anak tetap mengerjakan. Ya intinya anak pergi kemana ya saya mengikuti tempat yang dituju anak tersebut. Itu kan merupakan bentuk perhatian Mas”.⁹⁵

Sama halnya dengan pendapat Bapak Muhammad Nur Alfat bahwa guru selalu mengawasi peserta didiknya. Melihat setiap gerak gerik peserta didik di kelas, memperhatikan ketika mengerjakan tugas. Hal tersebut termasuk dalam sikap peduli, empati dan perhatian seorang guru kepada peserta didiknya.

⁹⁵ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 08.10 WIB.

Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Nur

Alfat yakni:

“iya mengawasi, saya tipe guru yang tidak bisa duduk ketika mengajar. Supaya saya bisa melihat anak didik saya sedang apa saya harus tahu. Jika mengerjakan tugas saya melihat dan menanyakan sudah selesai apa belum? Ketika saya mengajar saya harus tahu gerak-gerik anak”⁹⁶

Implementasi pendidikan karakter Disiplin dan Peduli yang ditanamkan Ibu Erna Sofiyatin adalah melatih mereka untuk belajar disiplin di dalam pembelajaran berlangsung serta mempunyai rasa peduli terhadap guru dengan cara memperhatikan segala arahan dari guru tersebut.

Gambar 4.3 Arahan Guru kepada peserta didik



Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti senada dengan pernyataan Ibu Erna Sofiyatin bahwa peserta didik ketika mengerjakan tugas, mengerjakan dengan baik dan berusaha sendiri untuk dapat menjawab soal-soal yang ada dengan cara mencari dari

⁹⁶ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 08.20 WIB.

buku paket IPS. Suasana ketika peserta didik mengerjakan soal cukup nyaman dan kondusif sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik.

Hal ini dapat terlihat pada gambar 4.4 dibawah memperlihatkan suasana kelas VIII IPS ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Suasana yang cukup tenang ketika peserta didik mengerjakan tugas.

Gambar 4.4 Suasana Kelas saat diberi penugasan



Menurut pendapat guru dan kepala sekolah sesuai dengan pendapat peserta didik bahwa mereka sudah ada yang memiliki karakter Disiplin dan Peduli ada yang belum. Belum memiliki dalam hal ini dikarenakan peserta didik masih belum menyadari bahwa ternyata yang dilakukannya adalah sesuatu hal yang bernilai karakter.

Selain itu, guru juga mengadakan ulangan harian tetapi berupa ulangan lisan menghafal materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga dalam hal ini peserta didik akan berfikir dan berusaha supaya dapat melaksanakan ulangan tersebut. Cara ini akan tercipta sebuah kompetisi yang baik dan berdampak positif terhadap peserta didik.

Berdasarkan pernyataan Ibu Erna Sofiyatin yaitu:

“kemaren saya melaksanakan ulangan tetapi lisan mas, menghafal terkait materi saya berikan lima soal. Kemudian saya memberikan waktu untuk anak menghafal dan membaca. Sistem majunya bebas. Siapa yang sudah hafal bisa maju terlebih dahulu. Banyak yang berebut maju duluan ada yang nanti-nanti majunya. Tetapi secara keseluruhan ana-anak maju semua dan lancar”⁹⁷

Kemudian lanjutnya Bu Erna Sofiyatin mengatakan bahwa:

“mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia itu materi sejarah kalau anak hanya mendengarkan saja akan sulit paham dan menegerti jadi murid saya suruh untuk mengerjakan sekaligus membaca sehingga peserta didik akan terus mengingat”⁹⁸

Menurut Titin sikap disiplin dan peduli yaitu:

⁹⁷ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 08.30 WIB.

⁹⁸ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 08.35 WIB.

“jika mengerjakan tugas dikerjakan sendiri tidak mencontek menghargai guru dengan mengerjakan sendiri”. Mendengarkan perintah dan segala arahan dari guru”⁹⁹

Sependapat dengan Titin, Citra juga menjelaskan bahwa sikap Peduli dan Disiplin yaitu:

“tidak menganadalkan teman untuk membantu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, melainkan selalu berusaha sendiri yakin harus bisa serta mendengarkan nasehat guru untuk tidak mencontek karena itu dosa”¹⁰⁰

Setiap peserta didik pasti memiliki permasalahan masing-masing disini peran guru dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Terdapat peserta didik yang mampu memecahkan masalahnya sendiri tetapi juga ada yang membutuhkan bantuan orang lain terutama seorang guru.

Bermacam-macam cara peserta didik dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi. Masalah yang dihadapi peserta didik bermacam-macam misalkan kesulitan dalam belajar, dalam memahami pelajaran, kesulitan mengerjakan tugas yang sulit ataupun masalah diluar pembelajaran.

⁹⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 08.35 WIB.

¹⁰⁰ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 09.00 WIB.

Santi mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi ketika memahami pelajaran yang disampaikan. Cara mengatasinya dengan bertanya kesulitannya dan mencoba untuk terus memperhatikan dan lebih fokus lagi.

Senada dengan pendapat Santi, Titin mengatakan bahwa kesulitan yang terjadi adalah ketika memahami pelajaran kemudian cara mengatasinya dengan tawakal, berusaha sebisa mungkin dan disertai dengan do'a.

Hal ini berdasarkan pendapat Santi yaitu:

“kesulitan dalam memahami pelajaran mas, cara mengatasinya dengan tawakal, berusaha sebisa mungkin, dan berdo'a”¹⁰¹

Membantu kesulitan peserta didik sampai masalah tersebut selesai sehingga tidak berlaru-larut dan mengganggu kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.

Hal ini berdasarkan pendapat Ibu Erna Sofiyatin yaitu:

“ya membantu, gini kan terkadang anak kalau sedang mengalami kesulitan keliatan mbak dari wajahnya jadi bisa dilihat dari situ, ya masalah itu ya harus diselesaikan dahulu sampai benar-benar selesai. Seperti kemaren ada yang berselisih dengan teman sekelas yang diselesaikan sampai saling memaafkan

¹⁰¹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 09.05 WIB.

keduanya. Jika sekiranya ada masalah yang besar ya saya meminta bantuan wali kelas, bk dan wali murid”¹⁰²

Pendapat Ibu Erna Sofiyatin sesuai dengan pendapat peserta didik yang mengatakan bahwa guru membantu jika peserta didik mengalami kesulitan atau masalah.

Menurut hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa peserta didik rata-rata mengatakan bahwa dalam pemecahan masalah atau kesulitan guru selalu membantu memecahkannya.

Menurut Citra mengatakan bahwa Bapak atau Ibu guru di sekolah selalu siap sedia untuk membantu semua peserta didik ketika sedang mempunyai masalah.

Hal itu sesuai yang dilontarkan oleh Citra yaitu:

“guru selalu siap untuk membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dan yang tidak paham, serta menyuruh siswa untuk selalu bertanya jika ada yang kurang dipahami”¹⁰³

Sama halnya dengan pendapat Santi mengatakan bahwa ketika terjadi perselisihan atau masalah dengan teman, guru membantu dalam menyelesaikannya.

Hal ini berdasarkan pendapat Santi yaitu:

¹⁰² Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 09.20 WIB.

¹⁰³ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 09.30 WIB.

“iya seperti saat sedang ada masalah dengan teman, guru membantu menyelesaikan”¹⁰⁴

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Muhammad Nur Alfat bahwa guru selalu membantu kesulitan siswa melalui kesiswaan dan BK. Cara membantu permasalahan juga disesuaikan dengan masalah yang masing-masing yang dihadapi peserta didik.

Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Nur Alfat yaitu:

“iya membantu melalui kesiswaan dan BK. Membantunya sesuai permasalahannya apabila bisa diselesaikan secara internal ya internal. Masalah yang dihadapi berbeda sehingga disesuaikan dengan masalah yang ada”¹⁰⁵

Hal tersebut merupakan contoh wujud dari karakter peduli yang mana guru membantu menyelesaikan masalah peserta didik. Setelah tugas yang diberikan oleh guru saat itu juga tugas dinilai dan cocokan dengan teman. Ketika sedang mencocokkan peserta didik cukup baik. Ketika mendapatkan jawaban teman yang kurang peserta didik bertanya kepada guru untuk memastikan.

Sehingga peserta didik tidak menyalahkan jawaban dari temanya. Hal ini menunjukkan karakter jujur,

¹⁰⁴ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 09.35 WIB.

¹⁰⁵ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 12 September 2022 pada pukul 09.40 WIB.

disiplin, peduli dan kompetitif dalam sebuah pekerjaan. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diisi dengan memberikan kesimpulan dan refleksi kepada peserta didik. Setelah selesai peserta didik selalu mengucapkan hamdalah dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Bagi siswa putri setelah pembelajaran peserta didik wajib bersalaman dengan guru perempuan sebaliknya siswa putra bersalaman dengan guru laki-laki. Hal ini termasuk wujud dari karakter religious, disiplin dan peduli.

2. Hasil Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Yang Dibentuk Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII di MTs SA Al Mustaqim Lawang.

Dalam proses pembelajaran dikelas oleh Bu Erna Sofiyatin berikut hasil dari Pendidikan karakter peduli dan disiplin dikelas yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas VIII IPS MTs Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

a. Mengucapkan Salam

Sebelum memulai pelajaran Bu Erna Sofiyatin selalu mengucapkan salam kepada peserta didik dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bu Erna Sofiyatin melalui wawancara oleh peneliti bahwa:

“ucapan salam sebelum memulai kegiatan belajar mengajar adalah bentuk kepedulian terhadap sesama manusia untuk saling menghargai dan menghormati pada sesama”¹⁰⁶

b. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan surat-surat pendek serta do’a harian

Pembacaan Al Qur’an disekolah diharapkan mampu menumbuhkan nilai karakter religius siswa, mandiri, jujur, toleransi, disiplin, peduli. Pembiasaan pembacaan ayat Al-Qur’an ini dilakukan setiap pagi sebelum proses belajar-mengajar dimulai.

Berikut hasil wawancara oleh peneliti mengenai pembacaan Al-Qur’an oleh Bu Erna Sofiyatin:

“kegiatan ini rutin dilakukan di sekolah kami mas, setiap pagi peserta didik selalu dituntut untuk membaca ayat Al-Qur’an agar mereka selalu mengingat dengan siapa yang telah

¹⁰⁶ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 26 September 2022 pada pukul 08.00 WIB.

memberikan kehidupan di dunia ini serta melatih kedisiplinan dan kepedulian”¹⁰⁷

- c. Absensi dan pengecekan seragam sekolah atau atribut peserta didik

Disetiap pelajaran berganti ataupun dimulai di sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang selalu di lakukan pengabsensian dan pengecekan atribut seragam sekolah oleh guru baik itu guru IPS maupun guru umum.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Erna sofiyatin yaitu:

“saya selalu mengecek kehadiran peserta didik dan selalu memperhatikan seragam dan atribut peserta didik hal ini saya lakukan agar senantiasa peserta didik dapat disiplin dan peduli terhadap aturan yang ada disekolah”

- d. Pemberian motivasi dan review pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru pasti akan menyampaikan mengenai pembelajaran yang akan di bahas pada hari itu, guru juga selalu memberikan motivasi atau bentuk nasehat kepada peserta didik agar mereka selalu bersemangat dalam menempuh pelajaran.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 26 September 2022 pada pukul 08.15 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Erna Sofiyatin dalam pembelajaran Materi Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia yaitu:

“saya selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu bekerja keras dalam belajar dan menempuh pembelajaran seperti, kamu pasti bisa mengerjakan soal tersebut jika kamu belajar dengan sungguh-sungguh kamu harus bisa manajemen waktu kapan bermain dan kapan belajar agar selalu bisa membagi waktu dengan baik”¹⁰⁸

Sambungannya oleh Bu Erna Sofiyatin:

“saya juga selalu memberikan review pelajaran yang akan dibahas hari ini sebelum saya memulai pelajaran saya menanyakan apa yang akan dibahas tentang hari ini anak-anak? selanjutnya jika ada siswa yang berhasil menjawab akan saya perjelas dengan penjelasan saya yang mengacu pada kegiatan keseharian mereka agar mudah di fahami oleh peserta didik dikelas”¹⁰⁹

e. *Feedback dan reward* (umpan balik dan penghargaan)

Setelah pembelajaran selesai Bu Erna selalu memberikan sebuah *feedback* atau bentuk pertanyaan dan nantinya akan diberikan kepada peserta didik untuk menjawabnya dan siapa yang bisa menjawabnya nantinya akan di berikan penambahan nilai keaktifan peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Erna Sofiyatin melalui wawancara yaitu:

¹⁰⁸ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 26 September 2022 pada pukul 08.20 WIB.

¹⁰⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 26 September 2022 pada pukul 08.25 WIB.

“diakhir pelajaran saya selalu memberikan peserta didik question atau bentuk pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik dan peserta didik yang mampu menjawab akan saya berikan nilai plus di dalam buku penilaian saya”¹¹⁰

Disamping itu dalam pelaksanaan Pendidikan karakter juga dilakukan secara umum berlaku untuk seluruh siswa MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang seperti halnya kegiatan dibawah ini:

a. Sholat Duha berjamaah

MTs SA Al Mustaqim Lawang Kab. Malang selalu mewajibkan peserta didik dan guru untuk melaksanakan salat berjama'ah. Pada sebelum kegiatan belajar mengajar pada jam pertama dimulai adalah salat duha berjama'ah mereka diharuskan untuk sholat Dhuha terlebih dahulu secara berjamaa'ah.

Pembiasaan tersebut akhirnya menjadi sebuah karakter khas sekolah ini. Kegiatan berjama'ah salat ini sudah berjalan dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nur Alfat yakni:

“Pembiasaan sholat duha di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang dilakukan secara berjamaah, peserta didik guru dan semua staff sekolah

¹¹⁰ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 26 September 2022 pada pukul 08.30 WIB.

melaksanakan sholat dhuha berjamaah, saya dan guru yang lainpun tidak henti-hentinya mengajak para siswa untuk sering melaksanakan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah disekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang”¹¹¹

Gambar 4.5 Sholat Dhuha Siswa Laki-laki



Gambar 4.6 Sholat Dhuha Siswi Perempuan



b. Berasalaman dengan guru

Menggambarkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter supaya peserta didik bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan juga menghormati. Kegiatan bersalaman

¹¹¹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 26 September 2022 pada pukul 08.40 WIB.

dengan guru selalu dilaksanakan sesuai upacara hari Senin selesai.

Sebelum peserta didik meninggalkan lapangan upacara, peserta didik wajib bersalaman dengan Bapak atau Ibu guru. Perempuan bersalaman dengan guru perempuan dan sebaliknya laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Muhammad Nur Alfat sebagai Waka Kesiswaan yaitu:

“peserta didik diwajibkan selalu bersalaman dengan guru maupun karyawan baik sebelum kegiatan disekolah dimulai ataupun sesudah selesai kegiatan hal itu ditunjukan agar mereka lebih menghargai guru dan temanya serta menunjukkan sikap kepedulian terhadap teman guru dan semua warga sekolah”¹¹²

Gambar 4.7 bersalaman dengan guru



¹¹² Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 26 September 2022 pada pukul 08.50 WIB.

c. Upacara bendera

Gambar 4.8 Kegiatan Upacara Bendera



Gambar 4.9 Pidato Kepala Sekolah



Upacara bendera selalu dilakukan oleh MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Sudah menjadi sebuah kegiatan rutin setiap hari Senin, di setiap lembaga Pendidikan-terutama sekolah dilaksanakan kegiatan Upacara Bendera pada pagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai termasuk di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Upacara Bendera hari Senin mempunyai manfaat yang sangat baik bagi upaya penumbuhan budi pekerti dan karakter bangsa, terutama nilai-nilai kebangsaan

dan kebhinekaan. Nilai-nilai tersebut terkandung di dalam setiap urutan kegiatan atau tata upacara bendera.

Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai kedisiplinan, kepemimpinan, kerja sama dan kekompakan, kekuatan fisik dan mental, patriotisme (kepahlawanan), dan lain sebagainya.

Pada hari Senin, 26 September 2022 diselenggarakan upacara bendera di lapangan MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang. Pembina upacara kali ini adalah Muhammad Nur Alfat. Peserta upacara adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Dalam amanatnya Bapak Muhammad Nur Alfat memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik yaitu:

“saya berharap agar peserta didik senantiasa meningkatkan kompetensi diri dengan belajar yang sungguh-sungguh, disiplin mentaati aturan sekolah, dan menghormati semua warga sekolah”¹¹³

Beliau juga berpesan agar semua warga sekolah melaksanakan pekerjaan dengan hati, selalu berhati hati dalam berbicara dan bertindak sesuka hati.

¹¹³ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 26 September 2022 pada pukul 07.00 WIB.

d. Kegiatan Bersih-bersih

Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan tiap satu bulan sekali tepatnya pada minggu ketiga. Lingkungan sekolah dan ruangan kelas dibersihkan secara bersama-sama. Hal ini merupakan salah satu karakter gotong-royong dan peduli lingkungan. Jika lingkungan sekolah dan kelas bersih kegiatan belajar mengajarkan menjadi lebih nyaman dan efektif.

Kegiatan ini juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Nur Alfat yaitu:

“kegiatan bersih-bersih ini ditujukan untuk merawat kebersihan lingkungan sekolah dan kelas agar siswa tetap nyaman dan merasa aman dalam proses belajar-mengajar disekolah dan tentunya mereka lebih bergairah lagi untuk belajar karena faktor lingkungan yang baik, begitu pula dengan guru mereka akan lebih gampang menyampaikan materi pelajaran karena konsentrasi peserta didik yang terjaga”¹¹⁴

Gambar 4.10 Kegiatan bersih-bersih lingkungan



¹¹⁴ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.00 WIB.

Gambar 4.11 Kegiatan merawat tanaman sekolah



e. Kegiatan ekstrakurikuler

Gambar 4.12 Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga kerajinan



Gambar 4.13 Kegiatan Ekstrakurikuler Tata boga memasak



Kegiatan ekstrakurikuler disekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang seperti:

Kaligrafi, Olahraga, Tata Busana, Tata Boga, Karya Tulis dan TIK.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih bakat dan minat peserta didik di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang sehingga mereka bisa mengeksplor apa yang ada di dalam diri peserta didik.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nur Alfat mengenai kegiatan ini yaitu:

“kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, dan juga dapat menyalurkan pengetahuan keterampilan di dalam ekstrakurikuler ini”¹¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan diluar kelas juga mendukung adanya penanaman pendidikan karakter di sekolah. Sehingga penanaman karakter tersebut dapat terealisasi dengan baik dan tepat.

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung untuk mendorong kegiatan Pendidikan karakter peduli dan disiplin di sekolah yaitu:

¹¹⁵ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.10 WIB.

1) Peraturan sekolah

Peraturan kelas maupun sekolah keduanya digunakan untuk mengontrol peserta didik supaya berperilaku baik. Berdasarkan pendapat Ismail bahwa:

“peraturan di kelas tidak terlalu ketat”¹¹⁶

Senada dengan pendapat Ismail, Alfath mengutarakan bahwa:

“peraturan di kelas cukup ketat tetapi tidak menyulitkan peserta didik karena hal tersebut juga untuk mendisiplinkan”¹¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aturan kelas terutama dirasa peserta didik ketat sesuai dengan standarnya sehingga tidak membuat peserta didik tertekan.

2) Ketegasan Guru

Guru adalah sebuah pandangan atau teladan bagi peserta didiknya sehingga guru harus memberikan contoh yang baik. Berdasarkan data dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru terutama dalam hal ini adalah guru mata pelajaran IPS. Menurut peserta didik guru mapel IPS memiliki sifat tegas, baik, disiplin, tanggung jawab, peduli dan penyabar. Sehingga guru tersebut dapat

¹¹⁶ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.15 WIB.

¹¹⁷ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.15 WIB.

menjadi contoh bagi peserta didik.

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Muhammad Nur Alfat bahwa guru di Madrasah sudah memiliki karakter yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Hal ini berdasarkan pendapat Bapak Muhammad Nur Alfat yaitu:

“alhamdulillah teman-teman guru sudah memiliki karakter yang bagus sehingga dapat dijadikan contoh anak-anak”.¹¹⁸

Ibu Erna Sofiyatin mengatakan bahwa ketegasan guru ketika berada di kelas maupun diluar sangat berpengaruh dalam sukses atau tidaknya dalam menumbuhkan karakter kepada peserta didik.

Sehingga peserta didik tidak akan menyepelkan guru. Hal ini berdasarkan pendapat Ibu Sri Widayati yaitu:

“semisal jika sudah ditegur baik-baik masih tidak bisa diatur silahkan. Kalau saya begini mas *kiro-kiro sampean* tidak mau ikut pelajaran saya silahkan keluar. Iya-iya bu tidak. Dengan seperti itu anak sudah tidak berani lagi mas”¹¹⁹

Artinya, bahwa sumber daya manusia yaitu guru sangatlah berpengaruh pada pembentukan karakter pada

¹¹⁸ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.20 WIB.

¹¹⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.25 WIB.

peserta didik. Guru harus dapat mengerti dan memahami karakteristik peserta didik sehingga guru dapat mengontrol peserta didik.

Kemudian peserta didik dapat terbentuk secara perlahan karakter dalam diri masing-masing dan tertanam dalam hati jiwa peserta didik. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Sri Widayati bahwa:

“sumber daya manusia yaitu guru sangat berpengaruh dalam penanaman karakter peserta didik”¹²⁰

3) Orang tua

Mengimplementasikan karakter terutama karakter kepada peserta didik juga didukung dengan kebiasaan dari orangtua ketika dirumah. Sehingga sejak dari rumah terutama orangtua sudah menanamkan karakter tersebut kepada anak-anaknya.

Menurut pernyataan Bapak Muhammad Nur Alfat bahwa:

“orangtua peserta didik bersifat kooperatif atau dapat diajak bekerjasama dengan sekolah untuk mendukung adanya penanaman pendidikan karakter, Hanya terdapat beberapa orangtua yang terkadang masih sulit diajak bekerjasama”¹²¹

¹²⁰ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.30 WIB.

¹²¹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.35 WIB.

Hal ini senada dengan pendapat Zaldi mengatakan bahwa:

“orangtua selalu mengajarkan hal-hal mandiri seperti menadiri untuk bangun lebih pagi, merapikan tempat tidur”¹²²

Kemudian menurut Zaldi mengatakan bahwa orangtua mengajarkan agar dapat melakukan sesuatu hal dengan mandiri seperti mencuci baju sendiri.

Hal ini berdasarkan pendapat Zaldi yaitu:

“orangtua yang mengajarkan agar kita dalam melakukan sesuatu hal dengan mandiri contohnya mencuci baju sendiri”¹²³

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat untuk mendorong kegiatan Pendidikan karakter peduli dan disiplin di sekolah yaitu:

1) Kebiasaan peserta didik

Peserta didik berasal dari SDM yang berbeda sehingga karakter mereka juga bermacam-macam. Hal tersebut juga akan berpengaruh dalam karakter kelas masing-masing, mana kelas yang bisa diatur dan tidak.

Hal ini berdasarkan pendapat Ibu Erna Sofiyatin yaitu:

“karakter kelas kan berbeda ya mas. Sehingga perlu adanya pembagian kelas. Anak-anak yang mudah diatur dan memiliki karakter baik di jadikan dengan

¹²² Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.35 WIB.

¹²³ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.40 WIB.

kelas yang didalamnya bisa diatur, awal-awalnya memang sulit tetapi lama-lama bisa berubah juga”¹²⁴

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Muhammad Nur Alfat bahwa:

“faktor yang menghambat implementasi pendidikan karakter berasal dari anak itu sendiri sehingga anak akan susah dinasehati karena sulit menerima masukan dan nasehat orang lain”¹²⁵

Sama halnya dengan pendapat peneliti pada saat observasi bahwa kebiasaan atau karakter dari peserta didik dapat memengaruhi bagaimana kelas tersebut apakah kondusif atau tidak. Ketika satu kelas berisi peserta didik yang sulit diatur kondisi kelas tidak berjalan baik dan kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif.

Peserta didik ramai, tidak memperhatikan bahkan mengganggu kelas disebelahnya. Sedangkan satu kelas berisi peserta didik yang dapat diatur kelas akan lebih kondusif dan efektif ketika pembelajaran berlangsung.

2) Kesadaran peserta didik mentaati aturan sekolah

Hasil penelitian dan wawancara dengan peserta didik masih kurang terdapat beberapa pelanggaran yang

¹²⁴ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.50 WIB.

¹²⁵ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 08.50 WIB.

masih dilakukan dan terjadi. Hal ini menandakan sikap peduli dan disiplin peserta didik masih kurang.

Pendapat Titin mengatakan bahwa pelanggaran yang dilanggar ketika di sekolah adalah mengeluarkan baju seragam dan memakai sepatu warna-warni saat upacara. Padahal aturan sekolah adalah peserta didik wajib mengenakan sepatu gelap atau hitam. Hal ini berdasarkan pendapat Titin yaitu:

“pernah, baju dikeluarkan dan memakai sepatu warna-warni saat upacara”¹²⁶

Santi juga berpendapat bahwa:

“ada siswa cowok yang berkuku panjang dan berambut panjang”¹²⁷

Dari ketiga pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak yang melanggar peraturan sekolah. Peserta didik belum sepenuhnya mentaati peraturan sekolah, kesadaran untuk mentaati peraturan sekolah masih rendah.

Hal ini juga senada dengan pendapat Bapak Muhammad Nur Alfat bahwa:

”anak masih ada yang melanggar peraturan sekolah seperti baju yang dikeluarkan dan terkadang juga bercanda dengan teman melewati batas sehingga

¹²⁶ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 09.00 WIB.

¹²⁷ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 09.00 WIB.

menimbulkan masalah serta menyebabkan kerjasama berkurang”¹²⁸

Ketika jam kosong peserta didik terkadang belum bisa menggunakan waktu jam kosong dengan hal yang positif. Masih ada peserta didik yang ketika jam kosong keluar kelas, pergi ke kantin, ramai dan ketika diberikan tugas masih ada satu dua anak yang tidak mengerjakan. Akan tetapi, tidak semua masih ada peserta didik yang menggunakan jam kosong dengan hal positif.

Menurut Ismail mengatakan bahwa:

“saat jam kosong kadang saya dan teman saya asyik ngobrol dan kadang pergi ke kantin untuk membeli jajan”¹²⁹

Pendapat Al fath mengatakan bahwa:

“kadang saya membaca buku juga mengerjakan tugas yang guru perintah selagi jam kosong dan kadang ke perpustakaan dengan teman saya”¹³⁰

Berbeda dengan pendapat Zaldi mengatakan bahwa kegiatan ketika jam kosong adalah tidur. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dipungkiri ketika jam kosong adalah saat dimana peserta didik senang dan bebas ketika tidak ada guru didalam kelas. Hal ini sesuai dengan

¹²⁸ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 09.10 WIB.

¹²⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 09.20 WIB.

¹³⁰ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 09.20 WIB.

pendapat Zaldi yaitu:

“ketika kelas kosong saya sering tidur-tiduran”¹³¹

3) Motivasi peserta didik masih kurang

Motivasi peserta didik dalam hal jika diberikan tugas oleh guru masih menunda-nunda tidak langsung dikerjakan. Ketika diberikan tugas oleh guru mengeluh bahkan menawar soal yang akan diberikan. Hal ini berdasarkan pendapat Ibu Erna Sofiyatin yaitu:

“jika diberikan tugas anak agak *lelet* maksudnya tidak langsung mengerjakan, masih suka *ngeyel* dan ngobrol dulu sebelum mengerjakan”¹³²

Senada dengan hasil observasi peneliti ketika peserta didik diberikan tugas tidak serta merta langsung dikerjakan. Ketika mendapatkan soal ada peserta didik yang masih bermalas-malasan, ada yang ngobrol dengan teman dahulu. Akan tetapi, ada peserta didik yang langsung mengerjakan ketika diberikan soal.

4) Lingkungan

Ibu Erna Sofiyatin mengatakan lingkungan sangat berpengaruh terutama soal pergaulan. Waktu di rumah lebih banyak daripada sekolah. Kemudian di rumah tidak seperti sekolah yang terdapat peraturan khusus yang didalamnya mengatur segala tingkah laku, sikap dan

¹³¹ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 09.25 WIB.

¹³² Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 09.30 WIB.

kegiatan peserta didik.

Senada dengan pendapat bapak Muhammad Nur Alfat bahwa lingkungan di luar sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak dan karakter anak. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Nur Alfat:

“lingkungan di luar sangat berpengaruh, terutama di daerah sini banyak depo pasir. Itu sangat berpengaruh sehingga anak lebih suka kerja, membuat sulit belajar, *dikandani juga ngeyel*”¹³³

¹³³ Hasil Observasi Peneliti di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Pada Tanggal 13 Oktober 2022 pada pukul 09.35 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil temuan yang didapatkan dengan mengintegrasikan temuan tersebut kedalam teori yang ada. Sebagaimana yang sudah diterangkan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang didapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi sumber data. Adapun data yang dimaksud yang berkaitan dengan dengan kedisiplinan dan kepedulian berikut dengan faktor pendukung dan penghambat siswa kelas VIII melalui pembelajaran materi IPS di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan dan kepedulian peserta didik di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang yaitu dengan melakukan observasi langsung ke MTs SA Al Mustaqim kurang lebih selama 3 bulan, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan data sebagai berikut:

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian terkait fokus permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti:

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTsS SA AL Mustaqim Lawang.

Berdasarkan paparan data yang telah dituliskan di bab IV yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs SA Al Mustaqim Malang terutama di kelas VIII mengenai Implementasi Pendidikan karakter peduli dan disiplin melalui

pembelajaran IPS terdapat keselarasan teori dengan data yang diperoleh peneliti.

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹³⁴

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli:¹³⁵ Menurut Westra Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan

¹³⁴ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 06 September 2022 21.02

¹³⁵ Rahardjo Adisasmata, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hal. 34

dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Program kegiatan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di MTs SA Al Mustaqim Kabupaten Malang ini lebih mengedepankan pada ilmu-ilmu agama yang mana salah satu tujuannya yaitu membekali siswa dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum yang berkarakter. Disetiap kegiatan pastinya ada faktor pendukung dan penghambat untuk guru maupun siswa.

Pada penelitian ini pelaksanaan yang telah dirancang yaitu pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dan disiplin Siswa melalui pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang. Dari data yang diperoleh oleh peneliti dalam pelaksanaan Pendidikan karakter peduli sosial dan disiplin siswa, MTs SA Al Mustaqim Lawang Malang.

Program implementasi Pendidikan karakter ini merupakan program yang telah dibuat oleh MTs SA Al Mustaqim Kabupaten Malang sendiri sejak tahun 2015-sekarang. Menurut data yang ditemukan peneliti pada kegiatan observasi proses pelaksanaan Pendidikan karakter peduli dan

disiplin ini mempunyai beberapa kegiatan yaitu kegiatan Pendahuluan, Kegiatan inti dan Penutup.

Berikut kegiatan Pendidikan karakter peduli dan disiplin dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang. Dalam proses sebelum pembelajaran IPS di mulai dikelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang, Bu Erna sofiyatin selaku guru IPS dikelas VII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang melakukan salam terlebih dahulu kepada peserta didik dan selanjutnya membaca ayat Al-Qur'an surat-surat pendek atau doa harian sebelum memulai pembelajaran.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-nas.¹³⁶ Secara keseluruhan yang dimaksud pembelajaran pembacaan Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata huruf atau abjad hijaiyah.

Kemudian Bu Erna sofiyatin mengabsensi peserta didik untuk mengetahui peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran pada Materi Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. Tidak lupa Bu Erna sofiyatin sendiri mengecek kelengkapan seragam dan atribut peserta

¹³⁶ Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Tibyan fi al-Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985). Hal.8

didik yang mengikuti pelajarannya hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan kepedulian terhadap peraturan yang berlaku disekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Aspek kerapian yang berkaitan dengan perilaku dan berpakaian siswa dikemukakan indikator sebagai berikut, Pakaian sesuai ketentuan, atribut lengkap, Sepatu sesuai ketentuan, Berpakaian sesuai ketentuan, Kancing kemeja atau baju tidak dibuka, Tidak berambut gondrong bagi laki-laki, Tidak bertato, Tidak menggunakan cat kuku, Tidak menggunakan perhiasan berlebihan atau bersolek, Tidak mengecat rambut, Rambut disisir rapi, Pakaian tidak ketat, Lengan baju tidak dilipat, Memakai kaos kaki, Seluruh bagian rambut tertutup jilbab bagi Wanita, Baju dan kemeja tidak coret-coret, Rambut tidak bermodel atau bergaya, Pakaian tidak merangsang, Membawa alat tulis dan tas.¹³⁷

Memasuki proses pembelajaran Erna selalu menanyakan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut ini merupakan bentuk kepedulian guru terhadap siswa yang ditunjukkan oleh Bu Erna sofiyatin. Bentuk rangsangan inilah yang nantinya akan membuat peserta didik dapat memecahkan masalah yang belum mereka tahu. Bu Erna sofiyatin sendiri juga mengambil kiasan dari kehidupan keseharian peserta didik sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami.

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang

¹³⁷ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hal. 194

harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Olehnya dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.¹³⁸

Disela-sela pembelajaran Bu Erna selalu menyampaikan tentang motivasi untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan kedisiplinan peserta didik. Motivasi sendiri menurut Sanjaya berpendapat bahwasannya perlunya pemberian motivasi belajar, pujian, dan reward untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang, agar individu tersebut merasa terdorong untuk belajar lebih sungguh-sungguh dari sebelumnya.¹³⁹ Pemberian motivasi ini diharapkan mampu diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya dapat membentuk karakter peduli dan disiplin peserta didik.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹⁴⁰

¹³⁸ Yusuf, *Penggunaan Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2002). Hal. 23

¹³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). Hal. 147

¹⁴⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014). Hal. 74.

Guru setelah melakukan penyampaian materi dan memberikan peserta didik penugasan Bu Erna Sofiyatin selalu memberikan kebebasan untuk berpendapat dan bertanya mengenai materi Kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. Bu Erna selalu memberikan nasehat jika ingin bertanya selalu bertunjuk tangan dengan tangan kanan terlebih dahulu lalu menyampaikan pertanyaan hal ini agar mereka selalu menerapkan kedisiplinan dalam bertanya.

Di dalam proses pembelajaran Bu Erna Sofiyatin juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugasnya sendiri tidak mencontek dan bertanya kepada teman yang lain jika ada yang melanggar maka akan diberi sanksi berupa penambahan tugas dan pengurangan nilai sebagai bentuk tindakan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Setelah proses pembelajaran selesai di kelas peserta didik dipersilahkan mebereskan barang-barang dan berdoa sebelum meninggalkan kelas dan bersalaman dengan guru terlebih dahulu.

Dari studi ke studi lainnya selama beberapa dekade, mencontek tetap saja menjadi perilaku sebagian besar murid. Kenyataan di Indonesia bisa jadi tidak jauh berbeda. Temuan-temuan studi tentang mencontek juga menunjukkan bahwa guru fasilitatif sebetulnya dapat berperan banyak dalam mencegah anak didik. Bahkan, mungkin perannya sangat vital. Studi McCabe, Trevino dan Butterfield menemukan bahwa faktor paling signifikan yang memutuskan murid mencontek adalah pengaruh teman sebaya. Karena itulah, peran guru

fasilitatif menjadi penting, khususnya untuk merubah norma dalam kelompok murid.¹⁴¹ Berdasarkan hasil penelitian selain bentuk kedisiplinan dan kepedulian dikelas MTs SA Al Mustaqim juga menerapkan dalam peraturan sekolah antara lain:

Sholat Duha, Shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.¹⁴² Shalat Dhuha adalah shalat sunnat yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam.¹⁴³

Berdasarkan berbagai definisi tentang shalat dhuha diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah MTs SA Al Mustaqim Kabupaten Lawang adalah salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan mental siswa yang berbudaya karakter. Guru dan semua staf sekolah mengharapkan kegiatan rutin ini

¹⁴¹Dikutip dari artikel Risang Rambatmaja <http://www.lapangankecil.org/refleksi-dan-riset21-mencegah-anak-didik-menyontek.html> D. Diakses 29 September 2022. Pada pukul 20.00

¹⁴² M. Imran, *Penuntun Shalat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006). Hal.36

¹⁴³ Moh. Rifa'I, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993). Hal. 57.

dapat menumbuhkan karakter pada semua peserta didik. Selain itu juga diharapkan pikiran peserta didik dihiasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Shalat Sunnah Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Pada umumnya melakukan shalat Dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah Swt, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang. Yang namanya rezeki tidaklah selau berupa materi atau harta, Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala yang membuat tegaknya agama, rezeki berupa jodoh jadi intinya akan mendapat rezeki dalam bentuk apapun bagi orang yang selalu mengamalkan shalat Dhuha.¹⁴⁴

Pembiasaan Shalat Dhuha ini sudah berjalan 2 tahun terakhir, bedanya tahun lalu sholat dhuha berjamaah ini belum berjalan secara optimal. Untuk tahun ini sekolah mengharapkan kegiatan sholat duha ini berjalan secara optimal dan rutin dilakukan. Kegiatan ini juga berjalan sesuai dengan visi misi sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang, terbukti dengan membawa hal positif bagi peserta didik sehingga program sholat duha berjamaah ini didukung oleh kepala sekolah, guru, orang tua siswa serta komite sekolah.

Harapannya kedepan sendiri oleh sekolah sholat duha ini akan terus di programkan untuk menumbuhkan sikap dan karakter siswa diantaranya siswa akan lebih peduli dan disiplin datang sekolah tepat

¹⁴⁴ Novi Wulandari, *Pembiasaan Sholat Duha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon*. (Jurnal Webinar, Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0, Cirebon: 2021). Hal. 419.

waktu. Lebih dari itu sholat duh aini dapat mempengaruhi segenap pikiran perilaku budi pekerti siswa baik di dalam maupun diluar sekolah.

Berjabat tangan, Berjabat tangan di sekolah MTs SA Al Mustaqim selalu dilakukan baik siswa saat masuk ke ruang kelas ataupun meninggalkan kelas kepada guru yang mengajar. Jabat tangan merupakan perwujudan dari salam, berjabat tangan antara laki-laki dan perempuan itu hanya diperbolehkan apabila tidak disertai dengan syahwat serta aman dari fitnah oleh karean itu sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang menerapkan untuk berjabat tang sesama jenis saja. Salam merupakan cara untuk berkomunikasi, menyatakan kesadaran akan kehadiran orang lain, menunjukkan perhatian atau menegaskan hubungan antar individu atau kelompok yang berhubungan satu sama lain.¹⁴⁵

Upacara, Upacara bendera pada dasarnya adalah potret dari nilai pancasila maupun nilai budaya yang menjadi salah satu gambaran budaya bangsa.¹⁴⁶ Perilaku siswa di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang masih sangat kurang baik. Pendidikan karakter disiplin atau soal kedisiplinan pada dirinya, disini saya melihat masih banyak siswa tidak taat terhadap peraturan sekolah contohnya adalah masih banyaknya siswa

¹⁴⁵ Nurul Huda, *Berjabat Tangan Dengan Lawan Jenis*, (Jurnal Substantia, Jogjakarta: Peneliti Pusat Studi Qur'an dan Hadis, 2015). Vol. 17. Hal.

¹⁴⁶ Bima Huda Pratama, *Peranan Upacara Bendera Hari Senin Terhadap Pembinaan Karakter Disiplin Siswa SMP*, (Universitas PGRI Madiun, Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2020). Hal.102-108 Available online at : <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship> Print ISSN: 2302-433X Online ISSN : 2579-5740

yang tidak disiplin dalam mengikuti upacara bendera karena telat, tidak memakai seragam atau atribut yang lengkap.

Disiplin merupakan nilai karakter yang wajib ditanamkan kepada semua siswa-siswi saat upacara bendera, sikap disiplin menjadi hal yang sangat penting. Upacara bendera menuntut para siswa untuk disiplin, baik petugas ataupun peserta upacara. Disiplin yang diterapkan dalam upacara bendera diharapkan dapat menjadikan karakter pribadi semua siswa. Siswa akan menjadi terbiasa dengan disiplin diri, disiplin waktu, disiplin belajar.

Kedisiplinan yang tinggi kelak membantu siswa untuk meraih cita-cita mereka dengan mudah. Pendidikan yang dilaksanakan di instansi pendidikan juga mengatur untuk memaksimalkan kemahiran dan kemampuan kognitif, memberikan pendidikan karakter pada peserta didik, mempertebal rasa cinta pada tanah air di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yakni merupakan harapan dari upacara bendera. Dengan adanya penanaman kedisiplinan dengan hal seperti yang sudah biasa dikerjakan setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera di setiap sekolah.

Kegiatan bersih-bersih, Tujuan dan Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mempunyai tujuan yakni:

Tujuan Umum, Memperdayakan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri

sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Tujuan Khusus, Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.¹⁴⁷ Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS di Sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang Manfaat bagi peserta didik dapat meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit, meningkatkan semangat belajar, meningkatkan produktivitas belajar, menurunkan angka absensi karena sakit. Manfaat bagi warga sekolah, dapat meningkatnya semangat belajar peserta didik berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan, menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orangtua, meningkatnya citra sekolah yang positif.

Kegiatan ekstrakurikuler, Menurut Winarno Narmoatmojo mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

¹⁴⁷ Taryatman, *Budaya Hidup Sehat Disekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter*, (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jurnal Pendidikan, 2016). Hal. 9.

Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁴⁸

Seperti halnya di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang kegiatan ekstrakurikuler antara lain, Kaligrafi, Olahraga, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Karya Tulis, TIK. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang tersebut harus juga mengandung karakter yang menjadi dasar nilai dari pendidikan tersebut. Seperti pendidikan budi pekerti dan penanaman budi pekerti untuk membentuk manusia yang bermoral, berkarakter, berakhlak dan bernilai sosial yang tinggi dalam masyarakat. Hal yang sangat penting dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai.

Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa itu sendiri.

¹⁴⁸ Winarno Narmoatmojo, *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, (Ekstrakurikuler di sekolah: dasar kebijakan dan aktualisasinya, dalam <http://www.winarno.staff.fkip.uns.ac.id>. 2022).

Dan dalam hal ini siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana ia minati.

Dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan setiap sekolah wajib menerapkan kegiatan yang bermanfaat dalam melatih kreatifitas siswa yakni dengan memberikan siswa kegiatan ekstrakurikuler. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama dengan orang lain. Disamping itu juga kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

B. Hasil Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Yang Dibentuk Melalui Pembelajaran IPS Pada Pelas VIII di MTs SA Al Mustaqim Lawang

Karakter peduli dan disiplin disekolah akan terlihat melalui perbuatan serta Tindakan yang dilakukan dalam rutinitas sehari-hari disekolah dan dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁴⁹ Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dijadikan arahan agar tercipta lingkungan yang positif dalam mematuhi peraturan yang berlaku.

Sri Melfayetti dkk, mengartikan peduli adalah seseorang yang akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain disekitarnya. Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama manusia dan makhluk hidup,

¹⁴⁹ Faizal chan,dkk. *Implementasi Pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 187/1 teratai*. (2019, Vol 4(2). Desember. Hal. 137-145.

empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain, memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pedendam, murah hati dan bersedia memberi pertolongan, sabar terhadap keterbatasan orang lain dan peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.¹⁵⁰

Teori tersebut sesuai dengan penerapan karakter peduli di MTs SA Al Mustaqim Lawang Malang memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar-mengajar dikelas terutama dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Ibu Erna.

Selaku guru IPS dikelas VIII Ibu Erna memberikan penerapan seperti ucapan salam terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, kemudian mengecek pakaian apakah lengkap sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku dan atribut dipastikan lengkap. Setelah mengecek semua perlengkapan peserta didik guru mengarahkan peserta didik untuk mengaji atau bertadarus.

Pengajaran yang mengarahkan siswa tersebut kedalam kepedulian terhadap sesama baik teman, guru, maupun masyarakat. Contoh dalam kegiatan dikelas Ibu Erna mengabsen terlebih dahulu peserta didik yang tidak bisa masuk sekolah atau berhalangan sekolah, kemudian setelah mengabsen guru memberikan suatu nasihat yang diharapkan di perhatikan dan di terapkan oleh peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas. Kemudian memberikan pengajaran peserta didik untuk memperhatikan arahan yang di berikan kepada peserta didik mengenai pelajaran IPS,

¹⁵⁰ Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter*, (Medan: Pascasarjana Unimed, 2012). Hal. 13

kemudian peserta didik ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru IPS dan diharapkan mereka bisa menjawabnya.

Dalam proses pembelajaran dikelas sikap peduli sangat perlu diperhatikan oleh peserta didik terutama untuk saling menghormati antara guru dan murid dan sesama teman itu merupakan salah satu sikap bentuk kepedulian. Diluar kelas pun Ibu Erna selalu memperhatikan peserta didik dimana peserta didik selalu diberikan arahan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tidak melanggar peraturan sekolah, dan menghormati guru.

Secara tidak sadar peserta didik diajak oleh guru dalam hal bersikap dan bertindak untuk menumbuhkan karakter dalam diri masing-masing peserta didik. Awalnya respon peserta didik sedikit susah akan tetapi karena telah menjadi sebuah pembiasaan dan rutinitas sehingga melakukan tanpa ada paksaan. Proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan anak di dalam kelas beranekaragam antara lain mendengarkan guru, memperhatikan penjelasan guru dan mencoba memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi dari pandangan guru berbeda karena guru selalu memperhatikan peserta didiknya sehingga guru mengetahui mana yang serius memperhatikan mana yang tidak.

Bu Erna selalu memperhatikan setiap kegiatan dan perilaku peserta didik ketika berada di kelas, dia selalu mendatangi setiap siswa dikelas menanyakan apa ada yang masih bingung tentang pelajarannya serta selalu memberikan solusi untuk menyelesaikannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Mohammad Mustari mengenai implementasi karakter peduli yaitu implementasi terhadap diri sendiri yang berisi dengan menumbuhkan rasa kepedulian sosial agar bisa menjadi individu yang peka terhadap problem social yang terjadi dalam lingkungan atau masyarakat dan jangan malah bersikap acuh tak acuh terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.

Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Ibu Erna Sofiyati bahwa Ketika pembelajaran berlangsung ada banyak dan bermacam-macam tingkah laku peserta didik ada yang memperhatikan, ada yang tidur, ada yang diam saja, ada yang ngobrol dengan teman ada yang aktif dan sedikit ngeyel, tetapi hal tersebut dikatakan jika anak-anak aktif ataupun ngeyel tetapi masih dalam ranah pelajaran dan tidak mengganggu proses belajar-mengajar hal tersebut masih bisa di maklumi.

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut.¹⁵¹

¹⁵¹ Conny Semiawan, Penerapan Pembelajaran Bagi Anak, (Bandung: PT Indeks, 2009), hal.10

Disiplin juga merupakan sarana pendidikan dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal dan otodidak. Timbulnya sikap disiplin pada siswa memerlukan proses dan latihan yang cukup lama, diperlukan pengendalian dan pemahaman agar anak dapat berdisiplin di sekolah.¹⁵²

Menurut Teori Soegeng Priodjarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai nilai tersebut menjadi perilaku di kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.¹⁵³

Dalam upaya untuk mendukung keberhasilan kedisiplinan siswa di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang dilakukan berbagai kebijakan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Peserta didik. Aturan sekolah maupun aturan kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntunan di sekolah ini dalam berperilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan sekolah maupun aturan kelas siswa akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang

¹⁵² Ibid., cony semiawan. Hal.10

¹⁵³ Soegeng Priodjarminto, *Disiplin Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradaya Paramita. 1994). Hal 23

harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi atau sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dikelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang terkait materi Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia menampilkan nilai karakter dalam RPP yakni kedisiplinan. Ditunjukkan dengan kegiatan awal ditunjukkan dengan kegiatan awal yaitu guru terlebih dahulu memulai proses pembelajaran dengan berdoa bersama sebagai awal sebelum dimulai pelajaran, dilanjutkan absensi kelas oleh guru untuk mengecek kehadiran siswa.

Setelah itu guru memotivasi siswa untuk menunjukkan sikap disiplin dan supaya tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawab para siswa selanjutnya mengingatkan untuk fokus pada pelajaran selama pembelajaran berlangsung, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran materi Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia.

Selanjutnya guru menanyakan tugas yang telah di berikan pada pertemuan sebelumnya untuk dikumpulkan. Kemudian untuk pembelajaran yaitu guru memulai dengan menerangkan tujuan dari pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Sebelum dimulainya materi pembelajaran, guru kembali mengingatkan siswa untuk tetap fokus dan memperhatikan pelajaran.

Pada materi kedatangan bangsa-bangsa eropa ke Indonesia tersebut terkait pembentukan karakter disiplin lebih menekankan dengan

menunjukkan sikap disiplin pada proses pembelajaran, bagaimana siswa memperlihatkan kedisiplinan di ruang kelas, menunjukkan kedisiplinan saat mendengarkan penjelasan dari guru ataupun teman-teman yang ditunjuk untuk menyampaikan materi, hal ini akan menunjukkan kedisiplinan sehingga tercipta ruang kelas yang tenang pada saat pembelajaran, menunjukkan kedisiplinan dalam menyampaikan pendapat sesuai aturan, menunjukkan kedisiplinan dalam berperilaku pada saat persentasi atau penyampaian materi oleh peserta didik yang ditunjuk untuk menyampaikannya.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menghimbau siswa untuk tenang dan menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran. Himbauan dari guru ini benar-benar diikuti oleh siswa kelas VII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk kedisiplinan peserta didik di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang seperti mereka bersikap sopan dan santun terhadap guru IPS maupun guru yang lain, hadir tepat waktu di kelas, dan izin guru jika ingin keluar Ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Bu Erna Sofiyatin selaku guru IPS di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang selalu menerapkan peraturan di kelas jika siswa datang ke kelas melebihi 10 menit maka akan di beri sanksi. Sanksi yang diberikan oleh Bu Erna sendiri juga bersifat mendidik seperti mnerangkan materi yang akan di sampaikan paada hari itu.

Sedangkan pada materi kedatangan bangsa-bangsa eropa ke indonesia, tidak terlihat penyampaian tentang pembentukan karakter disiplin di kelas, siswa hanya diminta untuk menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Ini sama seperti yang terdapat didalam kompetensi inti (KI) bahwa siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang telah dilaksanakan di MTs SA AL Mustaqim Lawang, Kabupaten Malang sesuai dengan teori diatas dimana implementasi Pendidikan karakter peduli dan disiplin peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ini berupa absensi, salam, sopan, dan santun yang harus dilaksanakan oleh peserta didik ketika berada disekolah seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erna sofiyatin.

Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Metode pembiasaan termasuk prinsip utama dalam Pendidikan dan merupakan metode yang paling efektif dalam

pembentukan akidah akhlaq anak.¹⁵⁴ Penerapan sikap disiplin sekolah merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Selain adanya pembiasaan MTs SA Al Mustaqim ini juga terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik seperti memakai seragam dan perlengkapan sekolahsesuai dengan ketentuan, rambut tidak boleh panjang untuk siswa laki-laki, dan lain sebagainya. Untuk melihat kedisiplinan ini guru melakukan pemeriksaan dikelas terutama saat pembelajaran IPS dimana Ibu Erna Sofiyatin selaku guru IPS di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang selalu mengecek semua kelengkapan siswa dikelas terutama buku pelajaran yang akan di bahas pada pertemuannya.

Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang telah dilaksanakan oleh guru IPS kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang saat pembelajaran IPS berlangsung sesuai dengan teori diatas dimana bentuk strategi ini berupa pembiasaan memberikan poin berupa nilai tambahan yang kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan oleh guru. Penambahan poin ini mampu meningkatkan semangat dalam belajar dikelas seperti yang diungkapkan oleh siswa MTs Siswa dan Siswi kelas VIII IPS yang bernama Santi dan Titin yang dituliskan di bab IV.

¹⁵⁴ Maskuri, *Pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah*, (Jurnal Tawadhu Vol. 2 no 1, 2017). Hal. 350

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA AL Mustaqim Lawang.

Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter peduli dan disiplin tentu terdapat banyak kendala atau penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya seperti yang peneliti peroleh dari data MTs SA AL Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Faktor pendukung untuk mendorong kegiatan Pendidikan karakter peduli dan disiplin di sekolah yaitu, Peraturan sekolah maupun peraturan kelas keduanya digunakan untuk mengontrol peserta didik supaya berperilaku baik sesuai yang dijelaskan oleh Siswa yang bernama Santi bahwa peraturan dikelas tidak terlalu ketat namun berbeda halnya dengan pendapat Ismail yang mengatakan peraturan guru IPS Bu Erna sofiyatin dikelas cukup ketat tetapi tidak menyulitkan peserta didik karena hal tersebut juga untuk kebaikan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aturan kelas terutama dirasa peserta didik ketat sesuai dengan standarnya sehingga tidak membuat peserta didik tertekan.

Secara umum, konsep peraturan yaitu menghormati dan bersikap sopan terhadap semua orang, bergegas dan bersiap-siaplah, simaklah dengan seksama yang disampaikan dikelas, dan menghargai semua orang yang sedang berbicara dikelas, patuhi seluruh peraturan dikelas.¹⁵⁵ Terdapat juga peraturan yang dibuat sendiri oleh Bu Erna dan

¹⁵⁵ Carolyne M. Evertson. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2011). Hal.31

diberlakukan untuk semua peserta didik seperti harus rapi, harus membawa buku yang akan dipelajari.

Ketegasan Guru adalah sebuah pandangan atau teladan bagi peserta didiknya sehingga guru harus memberikan contoh yang baik. Berdasarkan data dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru terutama dalam hal ini adalah guru mata pelajaran IPS. Menurut peserta didik guru mapel IPS memiliki sifat tegas, baik, disiplin, tanggung jawab, peduli dan penyabar. Sehingga guru tersebut dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Muhammad Nur Alfat bahwa guru di Madrasah sudah memiliki karakter yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Ibu Erna Sofiyatin juga mengatakan bahwa ketegasan guru ketika berada di kelas maupun diluar sangat berpengaruh dalam sukses atau tidaknya dalam menumbuhkan karakter kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak akan menyepelkan guru. Artinya, bahwa sumber daya manusia yaitu guru sangatlah berpengaruh pada pembentukan karakter pada peserta didik. Guru harus dapat mengerti dan memahami karakteristik peserta didik sehingga guru dapat mengontrol peserta didik. Kemudian peserta didik dapat terbentuk secara perlahan karakter dalam diri masing-masing dan tertanam dalam hati jiwa peserta didik.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta

didik di kelas melalui proses belajar mengajar dan interaksi di sekolah. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹⁵⁶

Selanjutnya banyak pengaruh yang di berikan oleh orang tua kepada peserta dengan kebiasaan dari orangtua ketika dirumah. Sehingga sejak dari rumah terutama orangtua sudah menanamkan karakter tersebut kepada anak-anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat peserta didik bahwa orang tua bersikap kooperatif dan mendorong dengan adanya Pendidikan karakter disekolah MTs SA Al Muataqim Lawang Kabupaten Malang. Juga menurut Bapak Muhammad Nur Alfath Siswa dirumah diajarkan bagaimana bisa hidup mandiri seperti mencuci piring yang setelah dipakai dan membersihkan tempat tidur serta belajar dengan tepat waktu.

Mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, Memiliki

¹⁵⁶ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).Hal. 40.

kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.¹⁵⁷

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan tersebut, maka ciri-ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut, Percaya diri merupakan menyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, Mampu bekerja sendiri yaitu usaha sekuat tenaga yang telah dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimiliki. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini. Mampu bekerja sendiri disini yang dimaksud adalah menjalankan kehidupan ini dengan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya. Menghargai waktu merupakan tidak membiarkan waktunya sia-sia, sebisa mungkin memanfaatkan waktu yang bermanfaat untuk diri dan lingkungan.

Bertanggung jawab yaitu kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi orang lain dan sekitarnya ataupun diri sendiri. Adanya kesadaran bahwa setiap tindakannya berpengaruh, maka berusaha untuk melakukan tindakan yang baik dan menghindari tindakan yang buruk. Memiliki hasrat bersaing untuk kemajuan yaitu tidak mudah putus asa menghadapi berbagai

¹⁵⁷ Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hal.185.

rintangan, Mampu mengambil keputusan yaitu didalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan seksama. Agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat.

Selain terdapat faktor pendukung tentunya juga ada faktor penghambat yaitu Kebiasaan peserta didik, Peserta didik berasal dari SDM yang berbeda sehingga karakter mereka juga bermacam-macam. Hal tersebut juga akan berpengaruh dalam karakter kelas masing-masing, mana kelas yang bisa diatur dan tidak. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bu Erna Sofiyatin bahwa karakter dikelas peserta didiknya berbeda-beda sehingga perlu adanya pembiasaan yang nantinya akan menjadi terbiasa dengan aturan kelas yang berlaku. Senada dengan pendapat bapak Muhammad Nur Alfath bahwa faktor yang menghambat implementasi pendidikan karakter berasal dari anak itu sendiri sehingga anak akan susah dinasehati karena sulit menerima masukan dan nasehat orang lain.

Sama halnya dengan pendapat peneliti pada saat observasi bahwa kebiasaan atau karakter dari peserta didik dapat memengaruhi bagaimana kelas tersebut apakah kondusif atau tidak. Ketika satu kelas berisi peserta didik yang sulit diatur kondisi kelas tidak berjalan baik dan kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Peserta didik ramai, tidak memperhatikan bahkan mengganggu kelas disebelahnya. Sedangkan satu kelas berisi peserta didik yang dapat diatur kelas akan lebih kondusif dan efektif ketika pembelajaran berlangsung.

Kesadaran peserta didik mentaati aturan sekolah. Hasil penelitian dan wawancara dengan peserta didik masih kurang terdapat beberapa pelanggaran yang masih dilakukan dan terjadi. Hal ini menandakan sikap peduli dan disiplin peserta didik masih kurang. Pendapat Alfath mengatakan bahwa pelanggaran yang dilanggar ketika di sekolah adalah mengeluarkan baju seragam dan memakai sepatu warna-warni saat upacara. Padahal aturan sekolah adalah peserta didik wajib mengenakan sepatu gelap atau hitam.

Dari ketiga pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak yang melanggar peraturan sekolah. Peserta didik belum sepenuhnya mentaati peraturan sekolah, kesadaran untuk mentaati peraturan sekolah masih rendah. Hal ini juga senada dengan pendapat Bapak Muhammad Nur Alfat bahwa nak masih ada yang melanggar peraturan sekolah seperti baju yang dikeluarkan dan terkadang juga bercanda dengan teman melewati batas sehingga menimbulkan masalah serta menyebabkan kerjasama berkurang.

Ketika jam kosong peserta didik terkadang belum bisa menggunakan waktu jam kosong dengan hal yang positif. Masih ada peserta didik yang ketika jam kosong keluar kelas, pergi ke kantin, ramai dan ketika diberikan tugas masih ada satu dua anak yang tidak mengerjakan. Akan tetapi, tidak semua masih ada peserta didik yang menggunakan jam kosong dengan hal positif.

Berbeda dengan pendapat Zaldi laki-laki mengatakan bahwa kegiatan ketika jam kosong adalah tidur. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dipungkiri ketika jam kosong adalah saat dimana peserta didik senang dan bebas ketika tidak ada guru didalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaldi laki-laki yaitu:

Kemudian Motivasi peserta didik masih kurang. Motivasi peserta didik dalam hal jika diberikan tugas oleh guru masih menunda-nunda tidak langsung dikerjakan. Ketika diberikan tugas oleh guru mengeluh bahkan menawar soal yang akan diberikan. Hal ini berdasarkan pendapat Ibu Erna sofiyatin jika diberikan tugas anak agak *lelet* maksudnya tidak langsung mengerjakan, masih suka *ngeyel* dan ngobrol dulu sebelum mengerjakan.

Senada dengan hasil observasi peneliti ketika peserta didik diberikan tugas tidak serta merta langsung dikerjakan. Ketika mendapatkan soal ada peserta didik yang masih bermalas-malasan, ada yang ngobrol dengan teman dahulu. Akan tetapi, ada peserta didik yang langsung mengerjakan ketika diberikan soal.

Lingkungan, Ibu Erna sofiyatin mengatakan lingkungan sangat berpengaruh terutama soal pergaulan. Waktu di rumah lebih banyak daripada sekolah. Kemudian di rumah tidak seperti sekolah yang terdapat peraturan khusus yang didalamnya mengatur segala tingkah laku, sikap dan kegiatan peserta didik. Senada dengan pendapat bapak Muhammad Nur Alfat bahwa lingkungan di luar sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak dan karakter anak. Hal ini berdasarkan pernyataan

Bapak Muhammad Nur Alfat dingkungan di luar sangat berpengaruh, terutama di daerah sini banyak pabrik. Itu sangat berpengaruh sehingga anak lebih suka kerja, membuat sulit belajar, *dikandani* juga *ngeyel*.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kamasyarakatan, dan keagamaan anak.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 117.

Gambar 5.1

Kerangka Hasil Penelitian

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI DAN DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII DI MTs SA AL MUSTAQIM KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG

Pendidikan Karakter MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang

1. Sholat Dhuha
2. Bersalaman atau berjabat tangan dengan guru
3. Mengikuti kegiatan upacara bendera
4. Mengikuti kerja bakti bersih-bersih lingkungan
5. Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII

1. Mengucapkan Salam sebelum Pembelajaran dimulai
2. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Surat pendek dan Do'a harian
3. Absensi siswa
4. Motivasi dan Review Pembelajaran
5. Feedback dan Reward guru dan peserta didik

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin

Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Pada siswa Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang

1. Peraturan Sekolah
2. Ketegasan guru
3. Orang Tua

Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Pada siswa Kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang

1. Kebiasaan peserta didik
2. Kesadaran akan aturan Sekolah
3. Motivasi yang kurang
4. Lingkungan peserta didik

Hasil

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin, dan pelaksanaan di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang dilaksanakan dengan baik dan lancar yang berdampak pada sikap karakter siswa. Dengan terbentuknya sikap karakter peduli dan disiplin siswa.

Dapat dilihat pada gambar hasil observasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa siswa di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs SA AL Mustaqim Lawang.

Berikut kegiatan Pendidikan karakter peduli dan disiplin dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang. Dalam proses sebelum pembelajaran IPS di mulai dikelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang, Bu Erna sofiyatin selaku guru IPS dikelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Sebelum pelajaran dimulai melakukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, surat pendek serta Do'a harian. Pengabsenan dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada Materi Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. mengecek kelengkapan seragam dan atribut peserta didik. Dalam pembelajaran guru IPS melakukan prosesi tanya jawab kepada peserta didik.

Disela-sela pembelajaran Guru IPS selalu menyampaikan tentang motivasi untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan kedisiplinan peserta didik.

Berjabat tangan di sekolah MTs SA Al Mustaqim selalu dilakukan baik siswa saat masuk ke ruang kelas ataupun meninggalkan kelas . Upacara bendera selalu di aplikasikan di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang. Manfaat kebersihan bagi peserta didik dapat meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit, meningkatkan semangat belajar, meningkatkan produktivitas belajar, menurunkan angka absensi karena sakit.

Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang kegiatan ekstrakurikuler antara lain, Kaligrafi, Olahraga, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Karya Tulis, TIK. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang untuk menyalurkan bakat dan minat siswa.

2. Hasil Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Yang Dibentuk Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII di MTs SA AL Mustaqim Lawang.

Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang telah dilaksanakan di MTs SA Al Mustaqim Lawang, Kabupaten Malang sesuai dengan teori.

Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik.

Selain adanya pembiasaan MTs SA Al Mustaqim ini juga terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik seperti memakai seragam dan perlengkapan sekolah sesuai dengan ketentuan, rambut tidak boleh panjang untuk siswa laki-laki, dan lain sebagainya.

3. Faktor Pendukung dan penghambat pendidikan karakter peduli dan disiplin peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII MTs SA AL Mustaqim Lawang.

a. Faktor Pendukung

Secara umum, konsep peraturan yaitu menghormati dan bersikap sopan terhadap semua orang, bergegas dan bersiap-siaplah, simaklah dengan seksama yang disampaikan dikelas, dan menghargai semua orang yang sedang berbicara dikelas, patuhi seluruh peraturan dikelas.

b. Faktor penghambat

Lingkungan sangat berpengaruh terutama soal pergaulan baik itu lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat. Terutama waktu di rumah lebih banyak daripada sekolah. Kemudian di rumah tidak seperti sekolah yang terdapat peraturan khusus yang didalamnya mengatur

segala tingkah laku, sikap dan kegiatan peserta didik. Lingkungan di luar sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak dan karakter anak.

B. Saran

Pihak sekolah di MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang diharapkan lebih memperhatikan dan memaksimalkan apa yang telah didapat terkait pendidikan karakter peduli dan disiplin.

Guru di Mts SA Al Mustaqim Lawang lebih memperhatikan tingkah laku dan karakter peserta didik.

Peserta didik diharapkan dapat menanamkan karakter kepedulian dan kedisiplinan mereka baik disekolah maupun diluar sekolah serta menjaga nama baik sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang.

Bagi peneliti selanjutnya membuat penelitian tentang Pendidikan karakter dengan memfokuskan pada prestasi, minat, kemandirian, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali Ash-Shobuni, Muhammad. 1985. *Tibyan fi al-Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- Anggraini, Dina. 2016. *The Correlation Between Students' Discipline and Students' English Learning Outcome A Study at SMA N 1 V Koto Kampung Dalam STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Aquami. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Pagaram*. Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 6 No. 2.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Umtuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Arif Sujatmiko, Wahyu. *Effect of Motivation and Discipline Employees Performance of PT. Cipta Catur Mahkota*. Universitas Putera Batam.
- Asnawi. 2020. *Modul Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Tinggi*. Universitas Samudra: Modul Pendidikan IPS Kelas Tinggi. B.R Tarigan, Ernita. 2018. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol.15 No.3. p-ISSN: 1693-7732, e-ISSN: 2502-7247. Hal 276.
- B. Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Offset Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Jogjakarta: K-Media.
- Chan, Faisal dkk. 2019. *Implementasi Pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 187/1 teratai*. Vol 4. Desember.

- Daniati, Nia. 2020. *Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP NEGERI 01 BANDAR*. Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS. Volume 1, Nomor 1.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, Ika. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa XII MA Co kroaminoto Wanadadi Banjarnegara tahun 2014/15*. Universitas PGRI Jogjakarta: Jurnal Bimbingan dan Konseling,
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refik Aditama.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermanto. 2019. *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Universitas Negeri Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 6 No.1, Juni 2019, pp. 1-6 p-ISSN: 2407-2451, ISSN: 2621-0282. Hal 2.
- Hidayati, Aghisna. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN 1 Malang*.
<https://data.sekolah-kita.net/sekolah/mtss-sa-al-mustaqim>. Diakses pada 29 September 2022 19.30 WIB.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 06 September 2022 21.02
<http://www.lapangankecil.org/refleksi-dan-riset21-mencegah-anak-didik-menyontek.html>
 D. Diakses 29 September 2022. Pada pukul 20.00
- Huda Pratama, Bima 2020. *Peranan Upacara Bendera Hari Senin Terhadap Pembinaan Karakter Disiplin Siswa SMP*, Universitas PGRI Madiun, Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Hal.102-108 Available online at : <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship> Print ISSN: 2302-433X Online ISSN : 2579-5740

- Huda, Nurul. 2015. *Berjabat Tangan Dengan Lawan Jenis*, Jurnal Substantia, Jogjakarta: Peneliti Pusat Studi Qur'an dan Hadis.
- Idris, Iskandar. 2014. *Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam*. Universitas Serambi Mekkah: Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam.
- Indah Mawarni, Titis. 2019. *Penguatan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong Study Kasus Di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Intan Talitha, Rahma. 2016. *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Cijali*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. ISSN 24775673- Volume I Nomor 2.
- Isnaeni, Yuni. 2021. *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*. IAIN Purwokerto: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 5 No. Terakreditasi Peringkat 5 No. SK: 85/M/KPT/2020 e-ISSN: 2656-6753p-ISSN:2598-9944. Hal. 665
- J. Moloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Rosda Karya.
- Jalinus, Nizwardi. 2015. *Perangkat Perkuliahaan Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Padang: Pasca sarjana UNP.
- Karim, Abdul. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pati: CV. Surya Grafika.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penilitin Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lim, Hendrik. 2009. *Bridging the Gap of Performance: Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- M. Evertson, Carolyne. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana,
- Margono, Tri. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*.
- M. Imran. 2006. *Penuntun Shalat Dhuha*, Semarang: Karya Ilmu.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maskuri. 2017. *Pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah*. Jurnal Tawadhu Vol. 2 no 1.
- Masruroh, Latifatul. 2016. *Pendidikan Karakter Perspektif Surat Luqman ayat 12-19*. Jogjakarta: Samudra Biru.
- Melfayetti, Sri. 2012. *6 Pilar Karakter*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Miftahudin. 2016. *Rivalitas IPS Dalam Perspektif Global*. Institut Agama Islam Tribakti Kediri: Jurnal Tribakti. Volume 27 Nomor 2 September 2016-1411-9919, E-ISSN 2502-3047.
- MTsS SA AL Mustaqim Lawang, Profil
(<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20581272>), diakses
tanggal 15-03-2022 2045 WIB.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Laksbang Pressindo.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jogjakarta: Pusta Pelajar.
- Narmoatmojo, Winarno. 2022. *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. Ekstrakurikuler di sekolah: dasar kebijakan dan aktualisasinya, dalam <http://www.winarno.staff.fkip.uns.ac.id>.

- Naziyah, Saifun. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Jurnal: Basicedu, volume 5 Nomor 5 Tahun 2021.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, (Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3.
- Prasanti. Dhita. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. (Universitas Padjajaran: Jurnal Iontar Vol. 6 No 1 Januari-Juni-2018,13-21.
- Pratiwi. Lanjar. 2018. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0: Solusi Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi ISSN: 2621-6477.
- Priodjarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putry, Raihan. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Persektif Kemendiknas*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 1, Maret 2018ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959.
- Rifa'I, Moh. 1993. *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat*. Semarang: CV Toha Putra.
- S. Ariananda,Eka dkk. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2.
- S. Grindle, Merile. 2002. *Dalam Buku Budi Winarno Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Jogjakarta: Media Pressindo.
- Saati, Wa. 2020. *Pembentukan Sikap kepedulian sosial siswa melalui shalat berjama'ah di MTs Terpadu Al-Ansor Ambon*. IAIN Ambon.
- Sadullah, Uyoh. 2011. *Pengantar filsafat pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

- Samsurijal, Irsyan. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota BauBau*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Volume 5 Nomor 1 Januari 2020.
- Sanjaya, Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. Bandung: PT Indeks.
- Straus, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2017. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode STAD Pada Siswa Kelas VI A SDN 019 Galang Batam Tahun 2017/2018*. SD Negeri 019 Galang Batam: Jurnal Mitra Pendidikan JMP Online. JMP Online Vol. 3, No. 3, 443-453. Kresna BIP. e-ISSN 2550-0481 p-ISSN 2614-7254. Hal. 446.
- Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surayatri, dan Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Taryatman. 2016. *Budaya Hidup Sehat Disekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jurnal Pendidikan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gratisindo.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Wulandari, Novi. 2021. *Pembiasaan Sholat Duha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon*. Jurnal Webinar, Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0.

- Yasin, Muhammad. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggungjawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung.*
- Yusmarlina Pirdayani, Susi. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ AN-Nur Desa Masaran, Bendungan, Trenggalek.*
- Yusuf. 2002. *Penggunaan Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas,
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zoher Hilmi, Muhammad. 2017. *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah.* Jurnal: JIME, Vol. 3. No. 2 ISSN 2442-9511.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Gropu.
- Zuhairi. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bumi Aksara, Jakarta.
- Zulfikri, Anas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas

LAMPIRAN 1

Transkrip Wawancara dan Draft Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI DAN DISIPLIN
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs SA AL MUSTAQIM LAWANG
MALANG.

- A. Untuk memperoleh data dan informasi baik kondisi fisik maupun non fisik terkait Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin dalam pembelajaran IPS di MTs SA AL Mustaqim Lawang Malang.
- B. Aspek yang diamati antara lain:
 1. Guru mata pelajaran IPS
 2. Peserta didik
 3. Suasana kelas ketika KBM
 4. Lingkungan sekolah
- C. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran IPS? Apa alasannya?
 2. Apakah di sela-sela pelajaran berlangsung guru IPS memberikan nasihat atau motivasi?
 3. Apakah ketika Anda mengalami kesulitan dan masalah ibu guru membantu untuk memecahkannya?
 4. Apakah Anda sudah memiliki sikap Disiplin dan Peduli dalam diri Anda?
 5. Seperti apa contoh sikap Disiplin dan Peduli yang Anda miliki dan tunjukan di sekolah?
 6. Bagaimana cara ibu guru menanamkan karakter kepada Anda dan peserta lainnya?
 7. Menurut Anda apakah ibu guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik?
 8. Perbuatan apa saja yang dapat ditiru dari ibu guru ?
 9. Ketika diberi waktu untuk bertanya apakah Anda mencoba bertanya kepada guru ?
 10. Ketika mendapat tugas dari guru apakah Anda mengerjakan dengan baik ?
 11. Apa yang Anda lakukan ketika kelas kosong tidak ada jam pelajaran ?
 12. Apakah peraturan di kelas menurut Anda ketat terutama ketika mapel IPS ?
 13. Apakah Anda pernah melanggar aturan kelas maupun sekolah ?
 14. Adakah menurut Anda selain yang menghambat Anda untuk memiliki karakter adakah faktor yang mendukung ?
 15. Orangtua dirumah apakah menanamkan karakter kepada Anda? Contoh seperti apa saja ?

D. PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN IPS

1. Kurikulum yang digunakan oleh Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik ?
2. Apakah yang Ibu lakukan untuk menumbuhkan rasa Peduli dan Disiplin peserta didik dalam belajar ?
3. Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik setiap pembelajaran ?
4. Dalam hal apa saja Ibu memberikan kebebasan kepada peserta didik ketika KBM berlangsung ?
5. Bagaimana proses yang Ibu lakukan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik ?
6. Menurut Ibu saat memberikan pelajaran berlangsung apakah yang di kerjakan peserta didik ?
7. Apakah ketika KBM berlangsung peserta didik pernah bertanya terkait materi yang diajarkan apabila belum paham ?
8. Menurut Ibu ketika berdiskusi terkait pelajaran IPS apakah peserta didik dapat berdiskusi dengan baik dan tepat ?
9. Menurut Ibu apakah semua peserta didik di MTs sudah memiliki sikap karakter Peduli dan Disiplin ?
10. Apakah dalam pemecahan masalah terkait soal-soal pembelajaran peserta didik dapat menyelesaikannya ?
11. Apakah dalam mengerjakan tugas peserta didik melaksanakan dengan baik ?
12. Apakah ketika Ibu melaksanakan praktek langsung tersebut respon peserta didik baik ?
13. Apakah penanaman karakter peduli dan disiplin telah dilaksanakan secara optimal pada mata pelajaran IPS ?
14. Adakah hambatan dalam mendidik atau menanamkan karakter peduli dan disiplin terhadap peserta didik di MTs ?
15. Adakah faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli dan disiplin kepada peserta didik ?
16. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?
17. Adakah faktor pendukung dalam penanaman karakter kepada Peserta didik

E. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MTs SA AL MUSTAQIM LAWANG

1. Bagaimana sejarah pertama kali sekolah ini berdiri sampai sekarang?
2. Apa saja pembiasaan di MTs yang dapat mendukung pendidikan karakter peduli dan disiplin di sekolah ?
3. Bagaimana proses yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli dan disiplin dalam diri siswa ?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung proses Pendidikan karakter siswa?

Lampiran II

Dokumentasi Foto Observasi

Tabel I
Daftar Guru MTs SA AL Mustaqim Lawang Kabupaten Malang

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Ruhani	Ketua Yayasan
2.	Sri Widayati S.Pd.	Kepala Madrasah
3.	Khulud Gufro H., S. S	Waka Kurikulum
4.	Muhammad Nur Alfat	Waka Kesiswaan
5.	Wahyu Tri H S.Pd.	Waka Sarana dan Prasarana
6.	Ninik Fidiyah	Kepala TU
7.	Tsuroyya S.Pd.	Kepala Perpustakaan
8.	M. Arif Nasruddin S.Pd.	Komite
9.	Wildan A. Wicaksono S.Pd.	Bimbingan Konseling
10.	Erna Sofiyatin S.E Sy.	Humas
11.	Irviba Ullinuha S.Pd.	Bendahara

Tabel II
Daftar siswa kelas VIII MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Akhmad tubasri	L
2.	Alim kurnia Wijaya	L
3.	Bahrul ulum	L
4.	Cikal mei Sandra	P
5.	Cyanti intan azzahra	P
6.	Cyntia yulinda firda	P
7.	Didit Wijaya	L
8.	Dipo aulia suryo utomo	L
9.	Dwi hendra irwansyah	P
10.	Ellena nur habibah	P
11.	Fahmi Wijaya	L
12.	Fajar suhariyadi	L
13.	Fatimatus Zahra	P
14.	Fitriyah	P
15.	Habibatun nazila	P
16.	Ismi zuhrotun nasicha	P
17.	M. zainul Arifin	L
18.	Maula sari	P

19.	Mihal adri zen	L
20.	Mohammad farisz	L
21.	Mohammad junaedi	L
22.	Much. Andika ramadhani	L
23.	Muhammad ismail	L
24.	Muhammad kholilurrohman	L
25.	Nadira balina marinun nadin	P
26.	Qurota a'yun	P
27.	Qurotul aini	P
28.	Rohmalia	P
29.	Ryan saputra	L
30.	Titin monica delymawati	P
31.	Yoga adi pratama	L

Tabel VI

Jadwal pelajaran Tahun 2022-/2023

MTs SA Al Mustaqim

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
7	1. Matematika	PJOK	IPA	B. Jawa	B. Inggris	IPS
	2. Matematika	PJOK	IPA	B. Jawa	B. Inggris	IPS
	3. Fikih	PJOK	IPA	Akidah akhlak	B. Indonesia	B. Inggris
	4. Fikih	B. Arab	Matematika	Akidah akhlak	B. Indonesia	B. Inggris
	Istirahat/Sholat Dhuha					
	5. B. Indonesia	B. Arab	Matematika	IPA	Prakarya	Seni budaya
	6. B. Indonesia	B. Arab	Matematika	IPA	Prakarya	Seni budaya
	7. IPS	PKN	SKI	Qurdis		
8. IPS	PKN	SKI	Qurdis			
Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
8	1. B. Indonesia	B. Jawa	Matematika	B. Inggris	PJOK	IPS
	2. B. Indonesia	B. Jawa	Matematika	B. Inggris	PJOK	IPS
	3. B. Inggris	IPS	Matematika	Qurdis	PJOK	Fikih
	4. B. Inggris	IPS	IPA	Qurdis	B. Arab	Fikih
	Istirahat/Sholat Dhuha					
	5. Seni budaya	B. Indonesia	IPA	Akidah akhlak	B. Arab	Matematika
	6. Seni budaya	B. Indonesia	IPA	Akidah akhlak	B. Arab	Matematika
	7. PKN	SKI	Prakarya	IPS		
8. PKN	SKI	Prakarya	IPS			
Kelas	Istirahat/Sholat Dhuha					
	1. SKI	B. Inggris	PJOK	Fikih	B. Arab	Matematika
	2. SKI	B. Inggris	PJOK	Fikih	B. Arab	Matematika

9	3. IPS	B. Indonesia	PJOK	B. Indonesia	B. Arab	IPA
	4. IPS	B. Indonesia	Matematika	B. Indonesia	IPA	IPA
	Istirahat/Sholat Dhuha					
	5. B. Jawa	Seni budaya	Matematika	Qurdis	IPA	B. Inggris
	6. B. Jawa	Seni budaya	Matematika	Qurdis	IPA	B. Inggris
	7. Prakarya	IPS	PKN	Akidah akhlak		
	8. Prakarya	IPS	PKN	Akidah akhlak		

DOKUMENTASI FOTO KEDUA

(Proses Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Kelas VIII IPS MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang)

Gambar 1. Penyampaian arahan Guru kepada peserta didik



Gambar 2. Penjelasan guru kepada peserta didik yang belum faham mengenai pembelajaran



DOKUMENTASI FOTO KETIGA
(Berperan penting dalam pendidikan karakter)

Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha siswa



Gambar 2. Kegiatan bersih lingkungan



DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA

Gambar 1. Wawancara dengan Bu Erna Sofiyatin Guru IPS Kelas VIII



Gambar 2. Wawancara dengan Bu Sri Widayati Kepala Sekolah MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang



DOKUMENTASI FOTO SEKOLAH

Gambar 1. Laboratorium IPA MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang




Gambar 2. Yayasan MTs SA Al Mustaqim Lawang Kabupaten Malang



Lampiran III

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1715/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 3 Agustus 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTS Sa Al-Mustaqim Lawang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Rudi Liana
NIM	:	18130041
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi	:	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di MTsS SA AL Mustaqim Lawang
Lama Penelitian	:	Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM
MTs SA AL-MUSTAQIM
TERAKREDITASI B
 NPSN: 20581272 NSM: 121235070158
 Email: mts.almustaqim01@gmail.com
 Jalan Ketindan No. 215 Lawang-Kab.Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.009/S.Ket/MTs.SAA/X/2022


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Widayati, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Telepon/HP : 082232903432
 Unit Kerja : MTs SA Al Mustaqim Lawang

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 03 Agustus s/d 26 Oktober 2022 ,perihal : Izin penelitian, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : Rudi Liana
 NIM : 18130041
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Tema/Judul/Survey : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin melalui Pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTsS SA Al Mustaqim Lawang.
 Lama Kegiatan : 04 Agustus s/d 26 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Oktober 2022
 Kepala Madrasah

 Sri Widayati, S.Pd.

BIODATA



Nama : Rudi liana

NIM : 18130015

Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara 7 September 2000

Tahun masuk : 2018

Alamat rumah : Sipucung RT 02 RW 04 Des. Purwasana Kec.
Punggelan Kab. Banjarnegara Jawa Tengah.

Alamat email : rudyleoezil11@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
SD	2007	2012	SD N 3 Purwasana Banjarnegara
SMP	2012	2015	SMP N 4 Punggelan Banjarnegara
SMA	2015	2018	SMA N 1 Bantarsari Cilacap
Perguruan Tinggi	2018	2022	Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang